

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MESUJI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**M. NIZARUDIN KHAFIDH**

**NPM :1211030018**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MESUJI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**M. NIZARUDIN KHAFIDH**

**NPM :1211030018**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Pembimbing I : Drs. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya tenaga pengajar profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pembelajaran dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa diMAN 1 Mesuji; (2). Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam memilih metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran diMAN 1 Mesuji; (3). Bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran diMAN 1 Mesuji.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian diskriptif. Metode pengumpulan data di peroleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Untuk mempermudah guru dalam melakukan transfer ilmu, guru harus mengetahui kebutuhan siswa. Guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Kepala Sekolah berkewajiban memberi arahan kepada guru bagaimana cara mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa; (2). Guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci memajukan pendidikan. Tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai supervisor di sini adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam memahami metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran; (3). Efektifitas pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah selalu memantau proses guru dalam melaksanakan penilaian siswa meskipun kepala sekolah hanya menerima hasil.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI MAN 1 MESUJI**

Nama Mahasiswa : M.Nizarudin Khafidh  
NPM : 1211030018  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

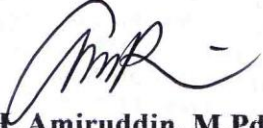
  
**Drs. H. Septuri, M.Ag**  
NIP. 19640920 199403 1 002

**Pembimbing II**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
NIP. 19681205 199503 2 001

**Menyetujui,**

**Ketua Jurusan MPI**

  
**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**



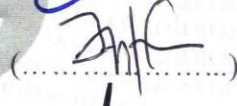
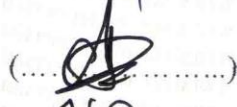
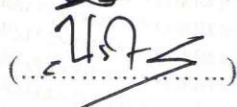
*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 MESUJI.**

Disusun oleh : **M.Nizarudin Khafidh NPM : 1211030018, Jurusan : Manajemen  
Pendidikan Islam (MPI),** telah diujikan dalam Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at /04 Mei 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB.**  
Diruang Siding Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua	: Drs. H. Amiruddin. M.Pd.I	(  )
Sekretaris	: Indarto, M.Sc	(  )
Penguji Utama	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	(  )
Penguji Pendamping I	: Drs. H. Septuri, M.Ag	(  )
Penguji Pendamping II	: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I	(  )

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
(متفق عليه)

Artinya : “Dari Abdullah bin Umar ra, berkata: AkumendengarRosulullah SAW bersabda: Tiap-  
tiapkamuadalahpemimpinakandimintaipertanggungjawabanterhadapapa yang  
iapimpin”.<sup>1</sup>( HR. Ahmad danBukhori Muslim)



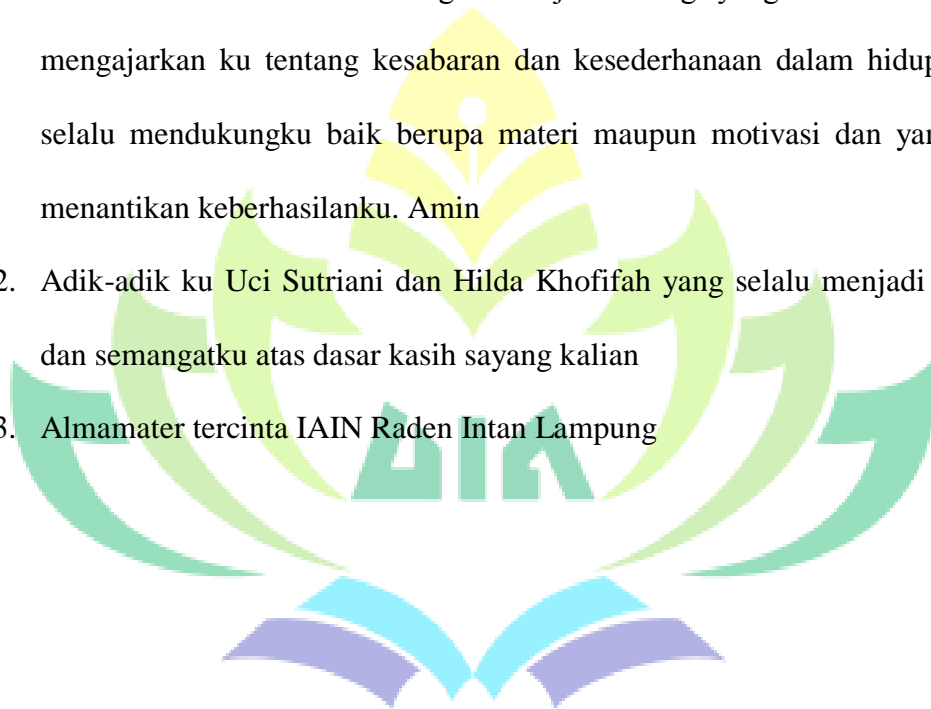
---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *BukuAqidahuntukMTs*. Dirjen Lembaga Islam, Jakarta, 2004, Hlm 35

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Teguh Rioso dan Ibu Mis Yulaikha yang senantiasa mendo'akan ku agar menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkan ku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidupku serta selalu mendukungku baik berupa materi maupun motivasi dan yang selalu menantikan keberhasilanku. Amin
2. Adik-adik ku Uci Sutriani dan Hilda Khofifah yang selalu menjadi motivasi dan semangatku atas dasar kasih sayang kalian
3. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

M.Nizarudin Khafidh, lahir di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Pada Tanggal 09 Juli 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Teguh Rioso dan Mis Yulaikha.

Jenjang pendidikan penulis berawal dari SD Negeri 1 Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2006. Dan setelah itu melanjutkan pendidikan di MTs Al-Azhar Gedung Ram Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji pada tahun 2009. Dan setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji dan mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Tsani Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti yang diharapkan.

Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa taat kepada ajaran agamanya serta melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti, Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amirudin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Septuri, M. Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan ikhlas untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Bapak Drs. Ngadiyono, M.Pd. selaku Kepala MAN 1 Mesuji.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dan motifasinya.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan jasa-jasa beliau semua. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, 04 Mei 2018

Penulis,

**M. NIZARUDIN KHAFIDH**  
**NPM. 1211030018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar belakang Masalah.....	5
C. Identifikasi Masalah .....	13
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Supervisi Kepala Madrasah.....	23
1. Pengertian Supervisi.....	23
2. Tujuan Supervisi .....	25
3. Fungsi Supervisi.....	26
4. Prinsip Supervisi .....	29
5. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan.....	30
6. Ruang Lingkup dan Batasan Supervisi .....	32
B. Tentang Mutu Pembelajaran .....	35
1. Teori Pembelajaran .....	35
2. Tujuan Mutu Pembelajaran.....	38
3. Indikator Mutu Pembelajaran.....	51
C. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	53
<b>BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN.....</b>	<b>61</b>

A. Gambaran Umum MAN 1 Mesuji .....	61
1. Sejarah Singkat MAN 1 Mesuji.....	61
2. Identitas Madrasah .....	62
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	62
4. Keadaan Lingkungan Madrasah .....	63
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	64
6. Keadaan Guru MAN 1 Mesuji.....	65
7. Keadaan Siswa MAN 1 Mesuji .....	68
B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....	69

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	107
C. Penutup.....	110

**DAFTAR FUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman dan hasil Observasi Penelitian
Lampiran 2	Kerangka Dokumentasi
Lampiran 3	Sumber Dokumentasi, Observasi dan Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Surat Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 7	Kartu Konsultasi



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Tenaga Pendidik di Man 1 Mesuji 2016
Tabel 2	Keadaan Gedung MAN 1 Mesuji
Tabel 3	Keadaan Siswa MAN 1 Mesuji
Tabel 4	Keadaan Tanah Madrasah MAN 1 Mesuji
Tabel 5	Keadaan Tata Usaha Di MAN 1 MESUJI
Tabel 6	Sarana dan Prasarana di MAN 1 MESUJI
Tabel 7	Struktur Organisasi di MAN 1 MESUJI
Tabel 8	Instrumen Pelaksanaan Supervisi MAN 1 Mesuji



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum melanjutkan pembahasan, terlebih dahulu penulis ingin memberikan batasan-batasan istilah dalam judul skripsi ini, sehingga akan lebih mudah dalam memahami maksud, baik tersurat maupun tersirat. Dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan-penegasan istilah dari judul yang dimaksud, yaitu :

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi didalam suatu tindakan praktis.<sup>2</sup> Jadi pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu proses bagaimana menerapkan ide atau konsep terhadap supervisi kepala madrasah sebagai paradigma baru yang menganut prinsip desentralisasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 2. Supervisi

Menurut Ametembun, pengertian supervisi dilihat dari terminologi supervisi berasal dari bahasa Inggris "*supervision*" terdiri dari dua kata "*super*" dan "*vision*" berarti "atas" dan "melihat". Supervisi berartimelihat

---

<sup>2</sup>. Kuandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Press, Jakarta , 2009, hal. 233.

dari atas atau menilik pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi ini disebut supervisor.<sup>3</sup>

Pengertian supervisi yang lain dikemukakan oleh Made Pidarta, yaitu supervisi merupakan suatu proses pembimbingan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah terhadap guru dan personalia sekolah lainnya yang bertanggungjawab atas proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat belajar secara efektif dan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diawal bahwa supervisor adalah orang yang melakukan aktivitas supervisi maka perlu diketahui siapa saja yang dapat menjadi supervisor. Untuk memperoleh pemahaman tentang siapa saja yang bisa menjadi seorang supervisor dalam bidang pendidikan, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian tentang supervisor.

Menurut pendapat Certo, *“supervisor is manajer at the level of management, which means that the employees reporting to the supervisor are not manager”*. Supervisor adalah manajer pada level pertama dari suatu proses manajemen, yang artinya bahwa karyawan melapor kepada supervisor bukan pada manajer.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Magsudinuny, *“Kajian tentang Supervisi dan Kompetensi Profesional Guru”*, <http://magsudinuny.wordpress.com/2008/12/10/bab-ii/>, diambil 1 Juli 2016

<sup>4</sup>*Ibid.*



### 3. Kepala Madrasah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis, istilah “kepala” mempunyai pengertian yang tidak sama dengan “pemimpin”, namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik sama.<sup>5</sup>

Adapun perbedaan pemimpin dan kepala adalah pada seorang pemimpin lebih menonjol faktor kewibawaannya, sedangkan kepala lebih menonjol faktorkekuasaannya. Kepala yang baik adalah yang memiliki persyaratan kepemimpinan. Sedangkan pemimpin akan lebih efektif kalau ia juga memiliki kepuasan.<sup>6</sup>

Jadi jelas secara teoritis memang keduanya ada sedikit perbedaan tetapi dalam prakteknya keduanya mempunyai makna yang identik dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

### 4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan taraf, derajat sebagaimana mempertinggikan.<sup>7</sup> Artinya suatu proses atau perbuatan meningkatkan usaha untuk mempertinggi kualitas. Dalam penelitian ini meningkatlan adalah proses usaha untuk menaikkan pelaksanaan supervisi dalam kualitas pembelajaran.

---

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 1996, hlm. 62

<sup>6</sup>Ahmad Ghazali dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta : Cahaya Budi, 1997),hlm.35

<sup>7</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1620.

## 5. Mutu

Mutu secara umum adalah keseluruhan gambaran dan karakteristik suatu produk berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: aspek pengajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi penyampaian materi pada saat belajar mengajar, sarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam penelitian ini, Mutu pembelajaran lebih ditekankan kepada supervisi kepala sekolah terhadap tenaga pendidik.<sup>8</sup>

## 6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Lebih lanjut surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang diakui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran baik buruknya hasil yang dicapai oleh pesertra didik dalam proses pembelaran yang dilaksanakan<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1620.

<sup>9</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1620.

## B. Latar Belakang Masalah

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peran yang diberikan kepala sekolah adalah sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan kegiatan layanan belajar sesuai yang di syaratkan oleh PP No. 19 2005 Pasal 1 poin 1 yang menyatakan “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam penyelenggaraannya suatu pendidikan perlu melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.<sup>10</sup>

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusannya atau *outpunya* dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, dan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional. Walaupun memiliki peserta didik yang tingkat kepandaianya rendah namun bisa menghasilkan lulusan dengan nilai yang tidak mengecewakan atau lulusan yang baik.

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 2-3.

Persoalan yang kita ketahui, yakni kondisi yang lebih parah terjadi dilingkungan Departemen Agama. Sebanyak 60% guru madrasah (MI, MTs dan MA) tidak memiliki kualitas yang memadai sebagai guru, sedangkan 20% guru mengajar di luar bidang keahliannya dan dari seluruhnya hanya 20% yang layak dari kualifikasi pendidikannya.<sup>11</sup> Untuk mengatur semua komponen pendidikan yang ada di suatu sekolah maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer akan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), memotivasi (*motivating*), memfasilitasi (*facilitating*), pemberdayaan (*empowering*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluating*) dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas maka tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih dituntut agar supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kinerjanya sebagai profesi. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari Kode Etik yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar.”

---

<sup>11</sup>Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi (ed), *Reformasi Otonomi Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 262.

Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, jelas terlihat betapa pentingnya suatu perencanaan dalam pembinaan guru (supervisi pendidikan), maka memberikan konsekuensi adanya keahlian profesional dalam manajemen dan keahlian interdisipliner dalam pemecahan permasalahan pengajaran. Untuk itu, jabatan sebagai pengawas/supervisor harus dipegang oleh orang-orang yang benar-benar kompeten dibidangnya, berasal dari kalangan pendidikan, memiliki latar belakang yang sesuai, serta disiapkan secara sistematis melalui pendidikan dan atau pelatihan baik pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun pendidikan dalam-jabatan (*in-service-education*).

Fungsi-fungsi pengawasan pada semua jenjang pendidikan dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu mutu pendidikan. Pengawasan dimaksudkan dengan menggunakan aspek-aspek akademik daripada aspek administratif sebagaimana berlaku selama ini. Namun dalam kenyataannya, penggunaan aspek administratif lebih diutamakan. Hal tersebut, terlihat dari peran serta kepala sekolah yang lebih optimal karena sering bertatap muka daripada peran para pengawas atau supervisor yang jarang atau kadang-kadang dalam mengadakan survei melalui kunjungan kelals atau sekolahan.

---

<sup>12</sup>Soetjipto dan rafilis kosasi, *profesi keguruan*,(jakarta, rineka cipta, 2009), cet 4, hlm. 41

Kegiatan kepengawasan pada kunjungan kelas atau sekolahan menitik beratkan pada aspek administratif pada pengelolaan mekanisme kegiatan pendidikan yang dikelola oleh sekolah atau madrasah selalu dioptimalkan, sedangkan upaya-upaya perbaikan pembinaan pada aspek kurikulum, PBM, kegiatan ekstra dan evaluasi masih kurang diperhatikan, sehingga permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru sebagian besar pengawas kurang tahu. Praktik pembinaan secara tradisional dalam bentuk inspeksi atau perintah dan teguran untuk mencari-cari kesalahan pada guru masih diberlakukan, sehingga fungsi pengawas sebagai pembinaan dan perbaikan pengajaran terkesan otoriter atau diktator. Hal tersebut mengakibatkan kurang terdiagnosisnya permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru. Bentuk-bentuk program pelatihan atau penataran untuk peningkatan kemampuan yang sifatnya khusus, masih kurang efektif dan efisien. Kenyataan tersebut terlihat dari masih rendahnya penguasaan bahan ajar dan ketrampilan dalam menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif dan bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepalasekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplinsekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 8, hlm. 25

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*.<sup>14</sup> Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah yaitu :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm.26

3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tugas utama kepala sekolah ialah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh guru sekolah. Oleh karena itu yang harus dilakukan ialah membina kerja sama dengan seluruh guru sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Jadi inilah esensi dari tugas pimpinan sekolah yang utama dalam bidang personalia.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan (guru) melalui kerja sama atau kooperatif, memberi dorongan dan motivasi ataupun mensupervisi dari kinerjanya untuk meningkatkan profesinya sebagai guru yang profesional.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahan tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan gaya manusia termasuk gaya belajar.<sup>15</sup> Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), cet.3, hlm.18



Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan layanan yang terbaik kepada guru, personel sekolah non guru, peserta didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah. Untuk memberikan layanan yang terbaik kepala sekolah menyusun program sekolah berbasis data dan informasi mengenai sekolah yang dipimpinnya, membina kelompok guru, konselor, laboran, pustakawan, tenaga administratif, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. “Kepala sekolah sesuai kewenangannya bertanggungjawab untuk menyediakan,merawat fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Kemudian menjalin hubungan kerja sama antar sekolah dan dengan masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah.”<sup>16</sup>

Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan penaksiran permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul “PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAMMENINGKATKAN MUTUPEMBELAJARANDI MAN 1 MESUJI”.

Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan, yaitu MAN 1 Mesuji merupakan lembaga pendidikan Islam Negeri yang memiliki kualitas terakreditasi A. Lembaga pendidikan Islam Negeri yang sudah berdiri sejak tahun 2005 ini

---

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Op.cit.*, hlm. 26.

mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus dengan baik selama beberapa tahun ini. Juga dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah sebagai manajer sekaligus berperan sebagai supervisor kepada seluruh pegawai sekolah terutama guru-guru di MAN 1 Mesuji.

Sebagai pendidikan formal swasta, MAN 1 Mesuji mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan di bidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perkembangan mutu pendidikan, MAN 1 Mesuji patut dibanggakan, karena merupakan salah satu madrasah negeri yang baru menjalankan rintisan sekolah berstandar nasional. Selain program pendidikan formal, MAN 1 Mesuji turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran-penataran, lokakarya, *inservice training* atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang profesional.

Bagi penulis, ini merupakan penelitian yang sangat menarik untuk dikaji, karena memang di zaman sekarang banyak lembaga pendidikan, terutama madrasah yang hanya mengandalkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari non-pendidikan. Di sini sangatlah penting peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk selalu mendorong, memotivasi dan memberdayakan para guru untuk menjadi guru yang profesional.

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari fenomena pendidikan diatas teridentifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Supervisi kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Ketegasan dan keteladanan kepala madrasah dalam aktivitas-aktivitas pendidikan di MAN 1 mesuji
3. Secara sederhana penelitian ini di fokuskan kepada pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini agar terarah penelitian hanya memfokuskan permasalahan mengenai :

1. Penerapan prinsip pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MAN 1 Mesuji
2. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

## **E. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia adalah memerlukan pengelolaan yang baik. Dan dalam penelitian ini, fokus penulis yaitu pada kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mempermudah dalam memahami permasalahan, penulis membuat rangkaian dan batasan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Mesuji?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam memilih metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Mesuji?
3. Bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji?

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam permasalahan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Mesuji.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam memilih metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Mesuji.
- c. Untuk mengetahui supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran. Secara substansial, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna “untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

- a. Sebagai bahan rujukan bagi stake holder di bidang pendidikan tentang pengaruh supervise kepala madrasah, sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan supervise kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Sebagai bahan referansi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang masalah-masalah tentang pengaruh supervise kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, motivasi, kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Man 1 Mesuji.
- b. Bagi kepala madrasah, dapat di gunakan sebagai rujukan mengenai pentingnya supervise kepala madrasah salah satu upaya untuk membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya pembelajaran itu sendiri khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.
- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan apakah kegiatan yang dilakukan dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) sudah sesuai dengan harapan semua pihak.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pembelajara di sekolah.
- e. Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk di jadikan bahan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu pengelolaan pembelajaran dan supervisi sehingga mutuhasil belajar dapat meningkat.
- f. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## H. Metode Penelitian

Secara umum metodologi penelitian di artikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat *penemuan, pembuktian dan pengembangan*. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dikemukakan disini bahwa, metodologi penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 6, hal. 5

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 6

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penulis lain memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Kemudian menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.<sup>20</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah tersebut.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), Cet. 24, hlm. 5-6

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 44



## 2. Sumber data

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>21</sup>

Data primer dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, serta peserta didik, guna memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>22</sup>

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, pengumpulan dokumentasi, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, serta mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 91

### 3. Metode pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) untuk memperoleh data, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>23</sup> Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak berstruktur.<sup>24</sup>

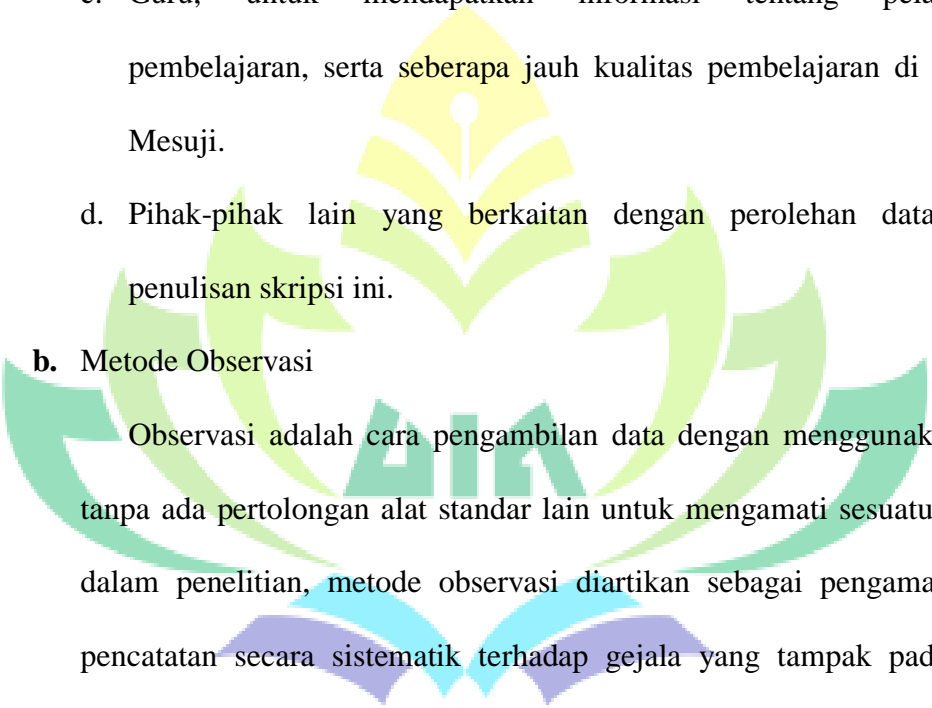
1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
2. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara digunakan untuk menemukan informasi yang bukan informasi tunggal.

Dalam metode ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yang bertujuan mencari jawaban lebih mendalam pada subjek tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah dan pelaksanaan supervisi di MAN 1 Mesuji. Adapun sumber informannya adalah:

---

<sup>23</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), cet. 7, hlm. 193.

<sup>24</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.cit.*, hlm 190

- 
- a. Kepala sekolah MAN 1 Mesuji, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi serta hal-hal yang terkait dengan MAN 1 Mesuji.
  - b. Wakasek, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen di MAN 1 Mesuji.
  - c. Guru, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, serta seberapa jauh kualitas pembelajaran di MAN 1 Mesuji.
  - d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

**b. Metode Observasi**

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk mengamati sesuatu.<sup>25</sup> Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>26</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebahasaan terhadap proses pembelajaran, kegiatan supervisi kepala sekolah, dan segala bentuk fenomena-fenomena yang terjadi di MAN 1 Mesuji.

---

<sup>25</sup> Moh Nazir, *Op.cit.*, hlm. 175.

<sup>26</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.158

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan MAN 1 Mesuji, di antaranya :

1. Tujuan umum obyek penelitian
2. Visi, misi, dan tujuan MAN 1 Mesuji
3. Mengetahui fungsi manajerial kepala sekolah, yang meliputi: analisis SWOT, proker, renstra, penentuan tim manajerial, evaluasi, dsb.

### 4. Metode analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 13, hlm. 231.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.248.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataan, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>29</sup>

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *op. cit*, hal. 335

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm.338-345

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Supervisi Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Supervisi

Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu tetapi lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi pelaksana bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsure pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya, untuk diberitahu bagaimana cara meningkatkannya. Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Supervisi terjadi di semua level pendidikan, di tingkat pusat, regional (wilayah), sampai dengan unit satuan terkecil. Kalau dikomparasikan dengan proses pendidikan itu sendiri, supervisi terjadi di segmen *input*, *proses*, dan *output*.<sup>31</sup>

Para ahli pendidikan memberikan definisi yang beragam tentang supervisi, yaitu: Boardman, Douglas dan Bent, supervisi pendidikan adalah usaha mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih dimungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa ke arah partisipasi yang kaya dan intelijen dalam masyarakat.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), cet.1, hlm. 370

Kerney, supervisi pendidikan adalah prosedur memberikan pengarahan dan memberikan evaluasi kritis terhadap proses intruksional. Sasaran akhir dari supervisi adalah menyediakan layanan pendidikan yang lebih baik kepada semua siswa<sup>32</sup>

Pada hakekatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan professional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.<sup>33</sup>

Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntutan ke arah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang intruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Supervisi pembelajaran difokuskan pada proses membantu guru dengan melakukan perbaikan situasi belajar mengajar dan menggunakan keterampilan mengajar dengan tepat. Dapat juga disebut sebagai supervisi klinis. “Supervisi klinis adalah upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.”<sup>34</sup>

Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan model dan strategi yang lebih interaktif dapat menjadikan peserta didik belajar dan bukan mengubah kepribadian guru.

## 2. Tujuan Supervisi

Tujuan pokok dari dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang

---

<sup>32</sup>Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hlm. 14

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 2, hlm. 195

<sup>34</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194



lain.<sup>35</sup> Untuk lebih jelasnya, menurut Suharsimi Arikunto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lain agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarannya.

Secara nasional, tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Sedangkan Piet A. Sahertian menambahkan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk:

- a. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 200.

- b. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.<sup>36</sup>

### 3. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.<sup>37</sup>

Fungsi utama supervisi klinis adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru,<sup>38</sup> antara lain (1) mengamati dan memahami proses pengajaran; (2) menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan dalam bentuk data dan informasi yang jelas dan tepat; (3) dalam mengembangkan dan pencobaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum; (4) mengajar menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran.

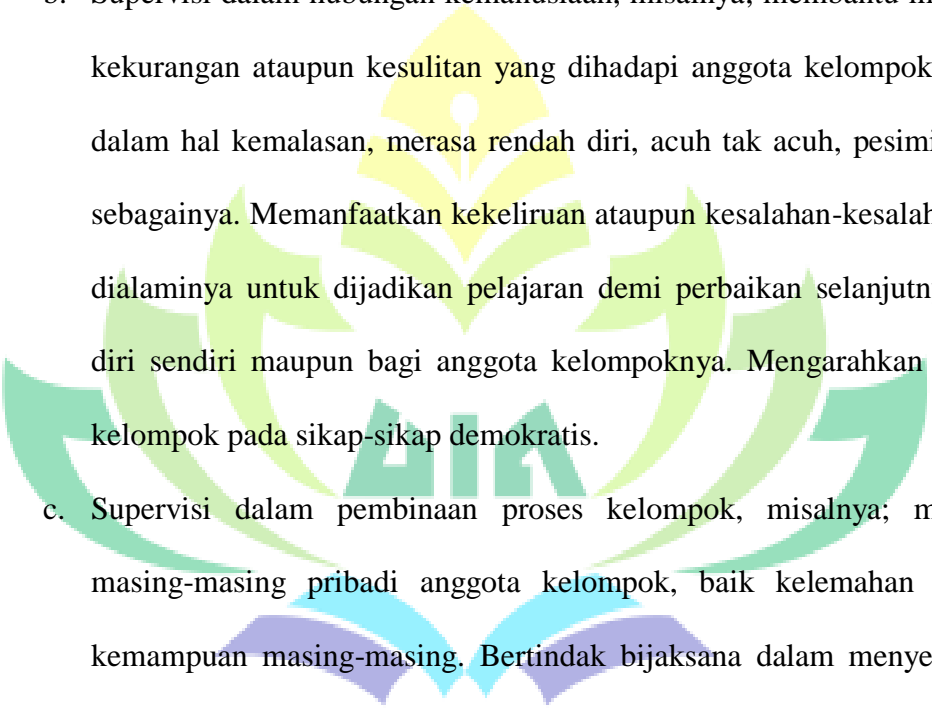
Menurut Ngilim Purwanto terdapat lima fungsi supervisi yang harus dipahami oleh kepala sekolah antara lain:

---

<sup>36</sup>Binti Maunah, *Op.cit.*, hlm. 27

<sup>37</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21

<sup>38</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, *Op.cit.*, hlm. 197

- 
- a. Supervisi dalam bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
  - b. Supervisi dalam hubungan kemanusiaan, misalnya; membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis dan sebagainya. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.
  - c. Supervisi dalam pembinaan proses kelompok, misalnya; mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
  - d. Supervisi dalam bidang administrasi personel, misalnya; menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.

- e. Supervisi dalam bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.<sup>39</sup>

#### 4. Prinsip Supervisi

Mengacu pada pendapat para ahli, maka prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah:

a. Ilmiah (*scientific*) yaitu:

1. Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan.
2. Objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan penafsiran pribadi.
3. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap pembelajaran.

b. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, dan sanggup menerima pendapat orang lain.

---

<sup>39</sup>M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 18, hlm. 86-87

- c. Kooperatif, yaitu dapat melakukan kerjasama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi dalam pengumpulan data, analisa data, dan perbaikan untuk pengembangan proses pembelajaran.
- d. Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya.<sup>40</sup>

## 5. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (*group techniques*), maupun secara perorangan (*individual techniques*) ataupun dengan cara langsung yaitu bertatap muka, dan cara tak langsung yaitu melalui media komunikasi (*visual, audial, audiovisual*).<sup>41</sup>

### 1) Teknik yang bersifat individual

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Adapun yang termasuk teknik yang bersifat individual, adalah sebagai berikut

#### a. Kunjungan atau observasi kelas dan sekolah

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah yang telah deprogramkan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru

---

<sup>40</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik, Op.cit.*, hlm 199

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 210.

mengajar di kelas. Sedangkan kunjungan sekolah adalah kunjungan pengawas baik atas permintaan kepala sekolah ataupun perintah ketua POKJAWA (Kelompok Kerja Pengawas) masing-masing wilayah. Kunjungan sekolah tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sikap profesionalitas guru, pengelolaan administratif sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan sebagainya.

b. Percakapan pribadi (*individual conference*)

*Individual conference* atau percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan ini supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and profesional problem*). Menurut George Kyte, ada dua jenis percakapan melalui perkunjungan kelas, yaitu; percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (*formal*) dan percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (*informal*).<sup>42</sup>

c. Menilai diri sendiri (*self evaluation check- list*)

Guru memutuskan dan menilai dirinya sendiri apakah sudah melakukan hal yang benar atau belum. Maka tugas kepala sekolah adalah

---

<sup>42</sup>Piet A. Sahertian, *Op.cit.*, hlm. 73-74.

mendorong agar yang sudah baik ditingkatkan, dan yang masih kurang diarahkan untuk memperbaikinya.<sup>43</sup>

## 2) Teknik yang bersifat kelompok

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk melayani beberapa orang bukan satu orang. Adapun yang termasuk dalam teknik pengawasan atau supervisi yang bersifat kelompok adalah; pertemuan orientasi bagi guru baru (*orientation meeting for new teacher*), rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, lokakarya (*workshop*), seminar, simposium, penerbitan buletin profesional guru dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

## 6. Ruang Lingkup dan Batasan Supervisi

Secara garis besarnya ruang lingkup supervise pendidikan meliputi bidang ketatausahaan, ketenagaan, program kegiatan belajar, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan, sarana prasarana keuangan, disiplin dan tata tertib, pelaksanaan pembinaan profesional, hubungan sekolah dengan masyarakat dan UKS serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporannya.

Kedudukan supervisi adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan, Op.cit.*, hlm. 190

<sup>44</sup>Piet A. Sahertian, *Op.cit.*, hlm. 86

<sup>45</sup>Teguh Handoko, "*Ruang Lingkup Supervisi*" <http://manajemendansupervisipendidikan.blogspot.com/> di download pada tanggal 22-11-16

Implementasi di lapangan, hal yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka perbaikan situasi belajar untuk mencapai kualitas belajar adalah:

1. Memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia

Manusia sebagai modal lembaga dalam mencapai tujuan perlu dipelihara dan diberdayakan dengan baik. Efektifitas dan efisiensi tujuan kelembagaan pendidikan akan sangat tergantung pada factor modal yang satu ini. Berharganya sumber daya manusia diukur dari kinerja yang dihasilkannya. Salah satu penentu level kinerja manusia adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang ia miliki. Dalam hal ini, supervisi sebagai suatu upaya layanan profesional dalam bidang pendidikan, harus berupaya mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia. Tanpa itu, efektifitas tujuan pendidikan akan terganggu dan mungkin bisa mandul.

2. Mendesain dan mengembangkan kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan layanan dan produksi pendidikan memiliki peranan yang penting dalam penciptaan produk pendidikan yang berkualitas, *marketable*, *kompetable*, inovatif, kompetitif, dan produktif. Upaya supervisi diharapkan harus mampu memberikan jalan yang lurus untuk pencapaian hal di atas dengan cara mendesain dan mengembangkan kurikulum secara baik dan benar.

3. Meningkatkan kualitas pembelajaran kelas

Sebagai tujuan pokok dan upaya supervisi pendidikan, kualitas pembelajaran di kelas haruslah menjadi tujuan utama. Seorang supervisor ditantang untuk melakukan perubahan-perubahan proporsional dan inovatif dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru. Ia



harus bersedia memfasilitasi bahan dan sarana prasarana pembelajaran sampai *quality control* layanan pendidikan. Semua aktivitas supervise harus condong keupaya peningkatan kualitas pembelajaran.

#### 4. Menggairahkan interaksi humanis

Interaksi antar sesama di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kinerja para staf sekolah. Dalam hal ini, interaksi yang humanis dituntut tercipta di lingkungan sekolah. Suasana yang harmonis dan humanis diantara staf akan mendukung produktifitas, efektivitas, dan efisiensi capaian. Dalam hal ini seorang pengawas harus berupaya menciptakan kondisi ideal seperti di atas. Diharapkan ia tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan upaya tersebut. Seorang supervisor jangan menjadi sumber konflik diantara staf, memecah belah suasana persaudaraan. Jikalau suasana tidak harmonis tercipta diantara staf sekolah, supervisor harus berupaya kuat untuk menciptakan jembatan-jembatan kesenjangan komunikasi humanis diantara staf sekolah. Ia harus memiliki inisiatif untuk menciptakan jalinan komunikasi yang efektif dan humanis diantara warga sekolah.

#### 5. Melaksanakan fungsi-fungsi administrasi

Pada intinya, peran supervisi *built in* dengan kepemimpinan. Supervisi merupakan mesin yang menggerakkan semua aspek-aspek administratif pencapaian tujuan. Mulai dari merencanakan, mengorganisir, sampai dengan pengawasan harus ia jalankan. Seorang pemimpin, manajer harus memiliki

peran supervisi. Ia memiliki otoritas dan kewenangan untuk melakukan upaya-upaya supervisi.<sup>46</sup>

## **B. Teori Mutu Pembelajaran**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>47</sup>

Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya. Selain itu, dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan terhindar dari taqlid buta, karena setiap apa yang kita perbuat akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah. Bagi orang yang berilmu, pastilah dia dapat mengetahui apa yang dikerjakannya.

### **1. Teori Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Op. cit.*, hlm. 382-383

<sup>47</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz media, 2010), cet. 3, hlm. 13

merupakan aturan atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru.

Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid menjelaskan :

أما التعليم فيقصد به نقل المعلومة من المعلم الى المتعلم . التعليم ذو معنى محدود  
يتضمن نقل المعرفة

“Adapun pembelajaran itu bertujuan memindahkan atau mentransfer ilmu (pengetahuan) dari pendidik ke peserta didik, atau dengan kata lain pembelajaran merupakan transfer ilmu.”<sup>48</sup>

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru

yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimuli (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (behavioristik)
- b. Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. (kognitif)
- c. memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Humanistik)

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang

---

<sup>48</sup>Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid “*At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*” (Mesir: Darul Ma’arif, 1968), cet. 9, hlm. 59

merubah stimuli seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.<sup>49</sup>

Senada dengan arti pembelajaran tersebut, Briggs menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.<sup>50</sup> Bila pembelajaran ditinjau dari segi internal dan eksternal maka teori pembelajaran atau instruksi pembelajaran adalah penerapan prinsip-prinsip teori belajar, teori tingkah laku, dan prinsip pengajaran dalam usaha mencapai tujuan belajar dengan penekanan pada prosedur yang telah terbukti berhasil secara konsisten.

Firman Allah dalam QS. Al-Isra': 36 :

ولا تقف ما ليس لك به علم إن السمع والبصر والفؤاد كل أولئك كان عنه مسؤولا

”Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani pasti akan diminta pertanggungjawabannya”. (QS. Al-Isra': 36).<sup>51</sup>

Dalam hadis, Nabi juga bersabda :

حد ثنا سعيد بن عفير قال : حد ثنا ابن وهب , عن يونس , عن ابن شهاب قال : قال حميد بن عبد الرحمن : سمعت معاوية خطيبا يقول : سمعت النبي ص .م يقول : من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين... (رواه الشيخان عن معاوية)  
“Telah diceritakan, Sa'id Bin Ufair berkata Ibnu Wahab bercerita dari Yunus bin Syihab, berkata : Humaidi bin Abdur Rohman berkata : Saya mendengar dari Muawiyah, bahwa dia berkata: saya mendengar dari Rosullullah SAW bersabda : Barang siapa yang

<sup>49</sup>Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005), hlm. 9

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 10

<sup>51</sup>Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), cet. 3, hlm. 285

dikehendaki Allahsuatukebaikan maka dia akan diberi kephahaman tentang masalah agama” (HR. Syaikhoni dari Muawiyah)<sup>52</sup>  
Al-Qur’an dan Hadis di atas menjelaskan bahwa Allah melarang manusia untuk tidakmengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan.Jugamenegaskanbetapapentingnyapembelajaran.Manusiayangmemilikiilmuberproses daripembelajaran,daripembelajaranitulahmanusia dapat mengetahui antara yang benar dan yang salah.Sehingga diatahu bagaimanamenjalankan ibadahkepada Tuhannyadanmenjauhisegala larangan untuk meraih ridlo-Nya.

## 2. Mutu Pembelajaran

### a. Pengertian mutu pembejaran

Mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis, tentang ukuran dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agendarancangan spesifikasi sebuah produk dan jasa sesuai dengan fungsi danpenggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternalyang berlebihan. Mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutumerupakan tugas yang paling penting..

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya.Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.<sup>53</sup>

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai,prosesuntukmencapaidanfaktorfactoryang terkait. Dalampeningkatan mutu ada dua aspek yangperlu mendapat perhatian, yakniaspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

### b. Konsep Mutu Pembelajaran

Secara konseptual makna kualitas pembelajaran tidak berbeda dengan arti keefektifan proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari

---

<sup>52</sup>Imam Buhari dan Abu Hasan Al-Sindi, *Sahih al-Buhari bihasiyat al-Iman al-Sindi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), hlm. 42

<sup>53</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakara: IRCiSoD, 2008), cet. 7, hlm. 29

segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran selain menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila *input* merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi serta *outcome* yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>54</sup>

Konsep mutu pembelajaran merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu:

1. *Outcome* menjadi personal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan,
2. Memiliki suasana akademik (academic-atmosphere) dalam penyelenggaraan program studi,
3. Adanya komitmen kelembagaan (institutional commitment) dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif,

---

<sup>54</sup>Rahmat Saripudin, *Peningkatan Mutu Pembelajaran*, <http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2di> download pada tanggal 28-11-16

4. Keberlanjutan (sustainability) program studi, serta
5. Efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan.

Mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan mutu pembelajaran:

#### 1. Perkembangkan perpustakaan

Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, disamping dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat.

#### 2. Pembiasaan berbahasa asing

Bahasa didefinisikan sebagai suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer adalah tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya. Dari definisi tersebut ditangkap sebuah pemahaman bahwa bahasa memegang peranan sangat vital dalam kehidupan sosial manusia.

### 3. Pengembangan mutu guru

Salah satu aktor penting pendidikan adalah guru. Karena, guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas gururu adalah salah satu kunci memajukan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh anak didik dan masyarakat secara umum. Maka, berbagai program harus diadakan untuk menunjang pengembangan potensi guru.

### 4. Kelengkapan sarana prasarana

Kelengkapan sarana prasana termasuk salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Laboratorium penelitian, laboratorium bahasa, gedung pengembangan bakat, gedung olahraga, media ekspresi dan aktualisasi, dan fasilitas lainnya yang harus tersedia dengan lengkap. Kalau sarana prasarana minim, maka semangat anak didik bisa melemah dan prestasi kian menjauh.

### 5. Memacu kreativitas

Kreatifitas sangat penting ditumbuh kembangkan dalam kultur pendidikan di negeri ini. Kreatifitas adalah ruh era globalisasi dengan ciri khasnya, kompetisi terbuka. Hanya mengandalkan otak kiri (intelektual) dan mengabaikan otak kanan (emosional: komitmen, kreatifas, pantang menyerah, dan lain-lain), maka bangsa ini ke depan akan tersisih.

### 6. Memantapkan manajemen dan kepemimpinan profesional

Dalam konteks ini, kemampuan *me-manage* dan memimpin lembaga pendidikan harus selaras dengan dinamika global yang berjalan dengan cepat dan dinamis. Manajemen pengelolaan lembaga pendidikan harus ditata ulang



untuk merealisasikan idealisme besar pendidikan di negeri ini. Manajemen pengelolaannya harus profesional, akuntabel, dan visioner. Manajemen profesional ini harus dilakukan oleh seorang pemimpin yang kapabel, akseptabel, visioner dan dinamis. Kepemimpinan pendidikan di semua level dari atas sampai bawah harus mencerminkan keteladanan dalam mengawal proses kemajuan ke arah yang lebih inten dan ekseleratif.<sup>55</sup>

#### 7. Motivasi belajar

*Motivation is the set of forces that initiates, directs, and makes people persist in their efforts to accomplish a goal.*<sup>56</sup> (motivasi adalah tindakan yang memberi inisiatif, pengarahan dan membuat orang bersungguh-sungguh dalam usaha untuk mencapai tujuan). Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Motivasi adalah yang membuat kita bertindak dengan cara tertentu.

Psikolog membedakan antara dua tipe motivasi (intrinsik dan ekstrinsik). Bila perilaku digerakkan secara internal oleh minat atau keingintahuan kita sendiri atau semata-mata karena kesenangan murni yang didapat dari sebuah pengalaman, disebut motivasi intrinsik. Menatap matahari yang tenggelam dibalik cakrawala di suatu senja yang indah adalah contoh motivasi intrinsik. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik terjadi bila individu dipengaruhi untuk bertindak oleh faktor-faktor eksternal atau lingkungan seperti hadiah, hukuman atau

---

<sup>55</sup>Jamal Makmur Asmani, *Manajemen pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 47-67

<sup>56</sup>Williams Chuck, *Management*, (America: pre press Company, 2000), hlm. 648

tekanan sosial. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama pentingnya di kelas.<sup>57</sup>

Membangun

komunitas belajar yang produktif dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar yang bermakna adalah tujuan utama pengajaran. Akan tetapi, banyak unsur yang terdapat dalam motivasi siswa yang perlu dipelajari. Kesuksesan bergantung pada penggunaan strategi-strategi motivasi yang berasal dari perspektif-perspektif yang telah dideskripsikan sebelumnya, yang membantu sekelompok individu agar berkembang menjadi komunitas belajar yang produktif.

Oemar Hamalik memaparkan tiga fungsi motivasi,<sup>58</sup> antaralain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Strategi-strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa dan membangun komunitas belajar yang produktif antara lain:

1. Meyakini kapabilitas siswa dan memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang dapat diubah
2. Menghindari penekanan berlebihan pada motivasi ekstrinsik
3. Menciptakan situasi belajar yang memiliki *feeling tone* positif
4. Penyandaran diri pada minat dan nilai-nilai intrinsik siswa
5. Menstrukturisasikan pembelajaran untuk mendapatkan "*Flow Experience*"

---

<sup>57</sup>Richard I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008). hlm. 143

<sup>58</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet.10. hlm.

6. Menggunakan pengetahuan tentang hasil dan jangan mencari-cari alasan untuk kegagalan
7. Memusatkan perhatian pada kebutuhan siswa
8. Memusatkan perhatian pada struktur tujuan belajar dan taraf kesulitan pada tugas instruksional.<sup>59</sup>

## 8. Lingkungan belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.

Salah satu prinsip dari teori behaviourisme ialah lingkungan berpengaruh dalam perubahan perilaku. Paling sederhana dapat dilihat bahwa siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik.<sup>60</sup> Kelas-kelas diharapkan dikelola dengan baik dengan lebih banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar. Dalam konteks ini maka semua siswa, guru dan karyawan diharapkan senantiasa menjaga dan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>59</sup>Richard I. Arends, *Op.cit.*, hlm. 160

<sup>60</sup>Rahmat Saripudin, "Peningkatan Mutu Pembelajaran", [http://nurulfikri.sch.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=56](http://nurulfikri.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=56), di *download* pada tanggal 28-11-16

Oemar Hamalik membedakan empat jenis lingkungan belajar atau pembelajaran atau pendidikan,<sup>61</sup>diantaranya:

- a) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- b) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Berdasarkan hasil analisisnya terhadap sejumlah kriteria dan pendapat sejumlah ahli, Widodo, menyimpulkan tentang lima unsur penting dalam lingkungan pembelajaran yang konstruktivis, yaitu:

- a. Memperhatikan dan memanfaatkan pengetahuan awal siswa

Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Siswa didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dengan memanfaatkan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Oleh karena itu pembelajaran harus memperhatikan

---

<sup>61</sup>Oemar Hamalik, *Op cit.*, hlm. 196

pengetahuan awal siswa dan memanfaatkan teknik-teknik untuk mendorong agar terjadi perubahan konsepsi pada diri siswa.

b. Pengalaman belajar yang autentik dan bermakna

Segala kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga bermakna bagi siswa. Oleh karena itu minat, sikap, dan kebutuhan belajar siswa benar-benar dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan melakukan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari usaha-usaha untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan sumber daya dari kehidupan sehari-hari, dan juga penerapan konsep.

c. Adanya lingkungan sosial yang kondusif

Siswa diberi kesempatan untuk bisa berinteraksi secara produktif dengan sesama siswa maupun dengan guru. Selain itu juga ada kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam berbagai konteks sosial.

d. Adanya dorongan agar siswa bisa mandiri

Siswa didorong untuk bisa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu siswa dilatih dan diberi kesempatan untuk melakukan refleksi dan mengatur kegiatan belajarnya.

e. Adanya usaha untuk mengenalkan siswa tentang dunia ilmiah

Sains bukan hanya produk (fakta, konsep, prinsip, teori), namun juga mencakup proses dan sikap. Oleh karena itu pembelajaran

sains juga harus bisa melatih dan memperkenalkan siswa tentang “kehidupan” ilmuwan.<sup>62</sup>

#### 9. Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu faktor dominan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah adalah kualitas guru. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.<sup>63</sup>

Kompetensi merupakan pelepas dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas

atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, ”kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan

---

<sup>62</sup>Akhmad Sudrajat, “5 Unsur Penting dalam Lingkungan Pembelajaran Konstruktivis” <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/18/5-unsur-penting-dalam-lingkungan-pembelajaran-konstruktivis/>, didownload pada tanggal 17-11-16

<sup>63</sup>Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 18

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.”<sup>64</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek, (1) logika sebagai pengembangan kognitif, (2) etika sebagai pengembangan afektif, (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik.<sup>65</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spriritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

---

<sup>64</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 23

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 32

- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>66</sup>

Kita semua berharap manajemen profesional dan pemimpin yang kapabel dapat membawa dunia pendidikan di negeri ini maju mengungguli negara-negara yang maju lainnya. Karena dua unsur ini tidak dapat dipisahkan, maka manajemen yang baik harus diaplikasikan oleh seorang pemimpin yang baik, dan pemimpin yang baik membutuhkan manajemen yang baik. Dua hal ini saling melengkapi secara sinergis, tidak bisa dipisahkan. "Salah satu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi peningkatan kualitas mutu pendidikan adalah Guru. Pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru."<sup>67</sup>

### 3. Indikator Mutu Pembelajaran

Proses pembelajaran artinya belajar tuntas, yakni tercapainya kompetensi keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang professional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolok ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran, kedua elemen ini merupakan

---

<sup>66</sup>Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung : Pustaka Educa, 2010) hlm. 236-237

<sup>67</sup>Mustaqim, "Peningkatan Mutu Pembelajaran", <http://id.wordpress/tag/berita/> di download pada tanggal 28-07-16



figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) siswa. Kepuasan masyarakat akan terlihat dari *output* dan *outcome* yang dilakukan pada setiap periode. Jika pelayanan yang baik kepada masyarakat maka mereka tidak akan secara sadar dan secara otomatis akan membantu segala kebutuhan yang diinginkan oleh pihak sekolah, sehingga dengan demikian maka tidak akan sulit bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

Patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar, mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator sendiri.<sup>68</sup>

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi peningkatan mutu pembelajaran, dapat dilihat melalui beberapa indikator:

- a. Secara akademis lulusan pendidikan tersebut mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar.
- c. Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat kompetensi dan keilmuannya.

---

<sup>68</sup>NA Suprawoto, Evaluasi Pendidikan - Presentation Transcript, [http://www.slideshare.net/NA Suprawoto/evaluasi-pendidikandi\\_download](http://www.slideshare.net/NA Suprawoto/evaluasi-pendidikandi_download) pada tanggal 28-11-16

- d. Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
- e. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ilmu yang dimiliki sesuai dengan lingkungan sosialnya.<sup>69</sup>

### C. Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

#### 1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai; "Bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik", di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam bidang supervisi Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.

Peter F. Olivia menyebutkan ada lima tugas seorang supervisor, diantaranya:

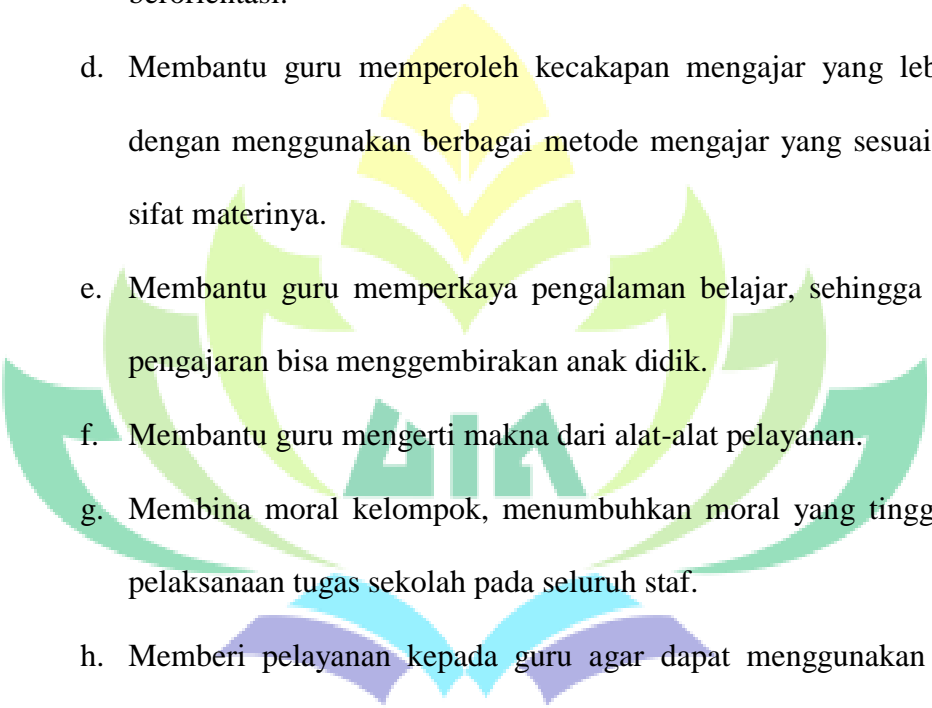
- a. *The improvement of the teaching act* (peningkatan pelaksanaan pengajaran)
- b. *The improvement of teachers in service* (peningkatan pelayanan guru)
- c. *The selection and organization of subject matter* (pemilihan dan pengorganisasian mata pelajaran)
- d. *Testing and measuring* (pengetesan dan pengukuran)
- e. *The rating and of teachers* (pengaturan tingkatan atau jabatan guru)<sup>70</sup>

Kembali pada fungsi supervisi, maka Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

---

<sup>69</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), cet. 4, hlm. 81

<sup>70</sup>Peter F Olivia, *Supervision for today's school*, (New York : Longman, 1984), hlm. 16

- 
- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
  - b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
  - c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan berorientasi.
  - d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
  - e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggemirakan anak didik.
  - f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
  - g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
  - h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
  - i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.<sup>71</sup>

Seorang supervisor dapat dilihat tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam fungsinya, peranan seorang supervisor sesuai dengan peranan hakiki dari supervisi itu sendiri ialah memberi semangat (*supporting*) membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Peranan

---

<sup>71</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 55

seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis atau *laissez faire*. Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi dan interelasi, yang bersifat mematikan kemungkinan-kemungkinan perkembangan.

Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh kongret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.
2. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun *secara kelompok*. Misalnya, kesusulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.
3. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat

mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working with group*) dan bekerja melalui kelompok (*working trough the group*).

4. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*selfreality*).<sup>72</sup>

## 2. Indikator keberhasilan supervisor

Apabila prinsip-prinsip supervisi benar-benar dilakukan oleh Kepala Sekolah, kiranya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat di mana sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok desa.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpinnya itu SD, SMP, atau SMA. Sekolah umum atau sekolah kejuruan, dan sebagainya.

---

<sup>72</sup>Binti Maunah, *Op cit.*, hlm. 38-39

- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemampuan dan kemaunnya dalam mengajar, dan lain sebagainya.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang lain, faktor ini merupakan yang terpenting. Bagaimana baiknya kondisi dan situasi sekolah yang tersedia jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu akan kurang berarti. Sebaliknya adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi pendorong dan perangsang untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.<sup>73</sup>

Keberhasilan Kepala Sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh; Tumbuh kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya. Dan, Meningkatnya ketrampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas, sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Sehingga output yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan pada pelanggan.

### 3. **Evaluasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru**

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola pembelajaran. Penilaian kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk menilai kinerja secara periodik yang ditentukan oleh organisasi. Jadi, penilaian kinerja guru adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data tentang kualitas pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar.

---

<sup>73</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. 3, hlm. 87

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar setiap harinya. Dalam hal ini kinerja guru dilihat dari 7 indikator yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik.

Apa yang terjadi dan dikerjakan oleh guru merupakan sebuah proses pengolahan input menjadi output tertentu. Atas dasar itu, terdapat tiga komponen penilaian kinerja guru yakni:

- a. Dimensi kepribadian, sosial, perilaku guru dalam kesehariannya.
- b. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- c. Pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola metode dan menjalankan proses pembelajaran.
- d. Kemampuan guru dalam memilih teknik pembelajaran.
- e. Kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, variasi stimulus pembelajaran, dan keterampilan bertanya.<sup>74</sup>

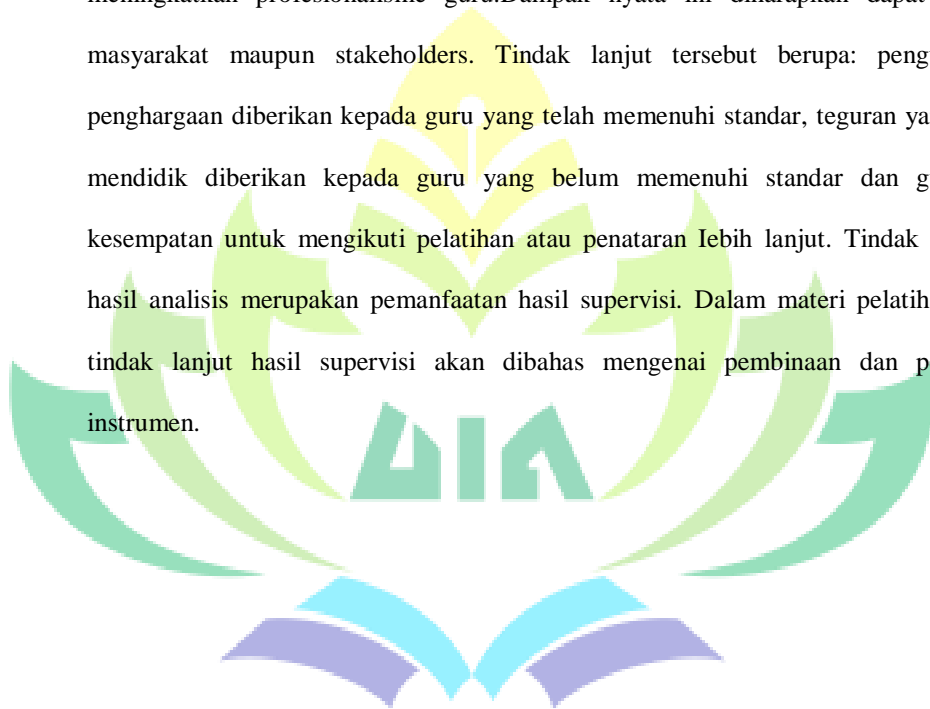
Evaluasi kinerja guru mempunyai fungsi : Kurikuler (alat pengukur ketercapaian tujuan kualitas guru), instruksional (alat ukur ketercapaian tujuan peningkatan kualitas

---

<sup>74</sup>Wijaya kusumah, Pengarahan Penilaian Kinerja Guru, <http://wijayalabs.wordpress.com/2009/10/14/pengarahan-penilaian-kinerja-guru-dan-kepala-sekolah/>, di *download* pada tanggal 25-11-16

guru), diagnostik (mengetahui kelemahan guru, penyembuhan atau penyelesaian berbagai kesulitan proses pengajaran guru), placement (penempatan guru sesuai dengan bidang keahliannya, serta kemampuannya dalam mengampu pelajaran) dan administratif BP (pendataan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan alternatif bimbingan dan penyuluhannya)

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pemantapan instrumen.





### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

##### **A. Profil MAN 1 Simpang Pematang Mesuji**

###### **1. Sejarah Singkat MAN Simpang Pematang Mesuji**

MAN Simpang Pematang Mesuji berkedudukan di Jalan lintas timur jalur Sumatra, Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simpang Pematang yang dahulu adalah MA Islamiyah dibangun pada tahun 2005 dibawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak Iskandar, S.Ag dan telah berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simpang Pematang sejak dikeluarkannya SK Menteri Agama RI Nomor 49 Tahun 2009 dan diresmikan pada tanggal 01 Mei 2009 di Kabupaten Way Kanan.

MAN Simpang pematang adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Mesuji yang mempunyai misi untuk mempersiapkan peserta didik untuk menajdi generasi yang berpengetahuan, berwawasan luas, beriptek dan berimtaq serta berakhlak islami. Kurikulum MAN adalah merupakan perpaduan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama yang seimbang dan mengarah pada tataran aplikasi dalam berkehidupan bermasyarakat, sehingga output peserta didik memiliki kompetensi lebih agar peserta didik nantinya mampu bersaing dan dapat melanjutkan pendidikan kejejang yang lebih tinggi serta siap hidup ditengah-tengah masyarakat dalam menghadapi era globalisasi yang semakin ketat.

###### **2. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MAN Mesuji
- b. Status : Negeri
- c. Alamat Madrasah : Jln. Masjid Agung No. 5 Simpang Pematang Mesuji
- d. Telepon : 07267571074
- e. e-mail : [man.simpangpematang@gmail.com](mailto:man.simpangpematang@gmail.com)

f. NSM : 131.118.05.0003

g. NPSN : 10816332<sup>75</sup>

**3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

a. Visi :

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIMPANG PEMATANG

“ CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHAKUL KARIMAH”

b. Misi :

1. Meningkatkan disiplin dan kinerja
2. Mengoptimalkan sumberdaya madrasah dalam proses pembelajaran
3. Menyelenggarakan suasana pendidikan yang agamis
4. Mengembangkan kreativitas yang kompetitif
5. Melaksanakan manajemen berbasis madrasah
6. Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
7. Menjadikan madrasah santun, edukatif, higienis, agamis, trampil dan indah
8. Meningkatkan peran serta masyarakat
9. Membina kerjasama dengan stakeholder (kemitraan)

c. Tujuan :

1. Mampu mengamalkan ajaran Islam di masyarakat
2. Berprestasi dalam belajar
3. Terwujudnya pendidikan madrasah berbasis ketrampilan
4. Menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat
5. Mampu bersaing bagi lulusan untuk masuk perguruan tinggi negeri

---

<sup>75</sup>Dokumen Profil Sekolah Di MAN 1 Mesuji. Kab. Mesuji Tahun 2015/2016

6. Terwujudnya madrasah yang bersih, indah dan nyaman
7. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
8. Adanya partisipasi masyarakat dan stakeholder terhadap madrasah<sup>76</sup>

**4. Keadaan Lingkungan Madrasah**

MAN 1 Mesuji terletak di lingkungan padat penduduk di lintas timur jalur Sumatra, yang letaknya sangat strategis, bukan saja karena dekat dengan jalan Protokol, tapi juga dekat dengan fasilitas Umum seperti, lapangan Kecamatan, Puskesmas, Masjid Agung, Polsek, Koramil, Sekolah SMPN dan MTsN dan Pasar Induk Simpang Pematang.<sup>77</sup>

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana.**

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana prasarana pendukung yang memadai demi memudahkan penyampaian materi dan kenyamanan bagi peserta didik dan pendidik serta efektivitas proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMA Islam Jeparu adalah:<sup>78</sup>

**a. Tanah dan Halaman**

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 7.500m<sup>2</sup>.

Berbatasan dengan lapangan kecamatan simpang pematang.

**Tabel 1**

**Keadaan Tanah Madrasah MAN 1 Mesuji**

Status	Milik Negara
Luas Tanah	6.600 m <sup>2</sup>

<sup>76</sup>Dokumentasi Profil Sekolah MAN 1 Mesuji Tahun 2015/2016

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, selaku Kepala MAN 1 Mesuji tanggal 9 Desember 2016

<sup>78</sup> Observasi sarana dan pra sarana MAN 1 Mesuji pada tanggal 9-10 Desember 2016

Luas Bangunan	986 M <sup>2</sup>
Pagar	65 M
Jln Menuju Lokasi	150

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**Tabel 2**  
**Keadaan Gedung MAN 1 Mesuji**

Luas Bangunan	986 m2
Ruang Kepala Madrasah	ADA
Ruang TU	ADA
Ruang Guru	ADA
Ruang Kelas	6
Ruang Lab. IPA	ADA
Ruang Perpustakaan	ADA
Ruang Multi Media	BELUM ADA
Ruang Komputer	ADA
Ruang AULA	ADA
Musholla	BELUM ADA
Ruang Osis	BELUM ADA
Ruang Olahraga	BELUM ADA
Post Penjaga	BELUM ADA

Ruang Lab Bahasa	BELUM ADA
Kantin	ADA

6. Keadaan Guru MAN 1 Mesuji

Jumlah seluruh personil madrasah ada 29 orang, terdiri atas guru 24 orang dan karyawan tata usaha 5 orang<sup>79</sup>

**Tabel 3**  
**Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan**

NO	NAMA/NIP	GOL	Beban Kerja dan Tugas Tambah	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Ngadiyono, M.Pd NIP. 196711031994031005	IV/a	Kepala Madrasah Guru Kimia	SI (Kimia)
2	Nerliyati, SE	III/c	Kaur TU	SI (Ekonomi)
3	Ali Yusup, S.Pd.I NIP. 197006052005011009	III/b	Waka Kurikulum Guru Piqih dan Aqidah Akhlak	SI (PAI)
4	Eriyana Iswiyanti, S.S NIP. 198701072009122003	III/a	Pembina OSIS Wali Kelas XII Guru Bahasa Inggris	SI (B.Inggris)
5	Durrul Isnaini, S.Pd. M. Pd NIP.198509182009122003	III/b	Waka Sar Pras Bendahara Rutin Guru Ekonomi	S2 (Ekonomi)
6	Arien Widayanti,S.Pd. NIP. 198411192009122004	III/b	Waka Kesiswaan Guru Biologi dan Kimia	SI (Biologi)
7	Bilal Yuli Triyadi,S.Pd.	GT	Guru Fisika, Biologi dan Kepala Lab	SI (Fisika)
8	Rodiyah Nasution,S.Ag.	GT	Guru Sosiologi & BK	SI (BK)

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono M.Pd, selaku Kepala MAN 1 Mesuji, 9 Desember 2016

9	Puji Lestari, S.Pd	GT	Guru Matematika Wali Kelas XII/IPA	SI (MTK)
10	Ibna Permana, S.Pd.I	GT	Guru S.B. & Keterampilan Pembina Kesenian Wali Kelas XI IPS	SI (SRD)
11	Cik Juraidi, S.H., S.Pd.I	GT	Guru PKn dan SKI Kepala Perpustakaan	SI (PKn)
12	Dodik Suherman, S.Pd.	GT	Guru Penjaskes Pembina Pramuka dan Pembina Olahraga	SI (Penjaskes)
13	M. Toha Munawar, S.Pd.I	GT	Guru Al-Qur an & Hadits	SI (PAI)
14	Elita Saheri, S.Pd., M. Pd.I	GTT	Guru Sejarah	SI (Sejarah)
15	Fajar Suryadi, S.Pd		Guru Bahasa Indonesia	SI (B.Indo)
16	Sujito, S.Pd.I	GT	Guru Tinkom dan Laboran Tinkom	SI (Komputer)
17	Nur Novis Taslim, S.Pd	GT	Guru BPI & Bahasa Inggris	SI (B.Ingggris)
18	Rijal Amat Wahyudin, S.Si.	GT	Guru Fisika	SI (Fisika)
19	Faradila Rukmana, S.Pd	GT	Guru Geografi	SI (Geografi)
20	Muslimah, S.Pd	GT	Guru Kimia dan Laboran MIPA	SI (Kimia)
21	Anifatul Qoimah, S.Pd	GT	Guru Bahasa Arab Pembina Muadharoh Wali Kelas X	SI (B.Arab)
22	Suratno, S.Pd	GTT	Guru PKn	SI (PKn)
23	S. Fauzi Ikhsan, S.Pd	GT	Guru BK	SI (BK)
24	Herwantoro, S.Pd	GT	Guru Bahasa Indonesia	SI (B.Indo)
25	Tri Indah.P .A.Ma	PT	Staff TU (Bendahara Komite)	D3 (B.Indo)

26	Sasmini Setiawati	PT	Staff TU	SMA
27	Dwi Yuniarti, S.Pd	GT	Guru Matematika Wali Kelas XI IPA	SMA
28	Wawan Hariyanto	PT	Penjaga	SMP
29	Panji Pratama Yuda	PT	Staff TU	SMK

7. Keadaan Siswa MAN 1 Mesuji

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnyaberjumlah 166 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas hampir merata. Peserta didik kelas X sebanyak 1 rombongan belajar. Kelas XI sebanyak 2 rombongan belajar (Program IPA & IPS) dan XII sebanyak 2 rombongan belajar (Program IPA& IPS).<sup>80</sup>

Tabel 4

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X/1	25	33	58
X/2			
XI-IPA	9	18	27
XI-IPS	13	16	28

<sup>80</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, selaku Kepala MAN 1 Mesuji tanggal 9 Desember 2016

XII-IPA	8	15	23
XII-IPS	16	13	28
JUMLAH	71	95	166

#### B. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Mesuji

Dalam merencanakan langkah-langkah supervisi yang ditempuh Kepala Sekolah merencanakan program terlebih dahulu untuk menentukan pendekatan dan strategi perencanaan. Ada empat pendekatan yang digunakan dalam perencanaan pendidikan, yaitu; pendekatan berdasarkan permintaan masyarakat, pendekatan kebutuhan tenaga kerja, pendekatan berdasarkan nilai balik dan pendekatan berdasarkan sistem sebagai upaya untuk memadukan ketiga pendekatan tersebut di atas.

Kepala sekolah MAN 1 Mesuji melakukan supervisi dengan cara pengamatan kelas. Sebenarnya kegiatan supervisi di sekolah ini sudah terjadwal, tetapi pelaksanaannya kadang tidak sesuai jadwal. Terkadang hanya terlaksana tiap bulan saja. Selain pengamatan kelas, kepala sekolah juga mengadakan rapat. Para guru dikumpulkan untuk dikomentari atau diberi masukan. Supaya setiap ada evaluasi guru selalu mengalami peningkatan. Kepala sekolah juga melakukan supervisi individu, yakni memanggil guru untuk ditanyai dan diberi masukan atau pengarahan.

Adapun bentuk supervisi Kepala Sekolah terhadap guru yang diterapkan di MAN 1 Mesuji, di antaranya adalah :<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Observasi pelaksanaan supervisi di MAN 1 Mesuji pada tanggal 9-10 Desember 2016



Tabel 5

No	Teknik Supervisi	Pelaksanaan	Tujuan
1	<b>Observasi Kelas</b>	Mengobservasi Pelaksanaan PBM di kelas	Mengetahui cara guru melaksanakan PBM
2	<b>Pertemuan atau percakapan Pribadi</b>	Berdialog langsung dengan guru	Memberi bantuan atau layanan khusus untuk masalah PBM yang bersifat khusus
3	<b>Rapat rutin</b>	Pertemuan antara kepala sekolah dengan guru	Memberi bantuan secara umum Untuk mengetahui keadaan PBM yang sebenarnya
4	<b>Kunjungan antar kelas</b>	Guru saling mengunjungi antar kelas dalam satu sekolah maupun antar sekolah	Agar guru mengetahui maksud dan tujuan kunjungan terlebih dahulu. Guru menunjukkan hasil kerjanya. Saling melihat dan memberi saran Saling mengetahui kelemahan dan kelebihan masing- masing dalam PBM

5	<b>Penataran tingkat local</b>	Penataran min 1-3 hari tingkat sekolah atau KKG dengan materi sesuai yang diperlukan guru Mengunjungi sumber-sumber belajarseperti museum, perpustakaan atau lembaga pendidikan lain	Belajar melaksanakan dan mengelola PBM Beserta Penunjangnya Saling tukar Menukar pengalaman. Tukar menukar tutor. Memenuhi kebutuhan guru secara perorangan. Untuk menambah wawasan tentang sumber belajar.
---	--------------------------------	--	---

Sumber: Hasil olahan dari arsip instrumen pelaksanaan supervisi MAN 1 Mesuji

Setiap pagi, setelah bel masuk berbunyi kepala sekolah selalu keliling untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar. Apakah semua guru sudah melaksanakan tugas sesuai jadwal yang ada, serta mengontrol kelas yang mungkin kosong. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>82</sup>

#### 1. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Mesuji

Sebelum melakukan program supervisi, ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MAN 1 Mesuji. Kepala Sekolah memberi arahan kepada guru untuk melakukan pendekatan terhadap murid, agar tetap terjalin komunikasi antar guru dan murid. Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan murid berontak kepada guru, biasanya dengan melakukan demo. Kalau kita bisa mendekati murid secara personal, mereka akan lebih terbuka dengan kita, mengenai keluhan dan yang lain sebagainya.

<sup>82</sup> Observasi pelaksanaan supervisi di MAN 1 Mesuji pada tanggal 9-10 Desember 2016

Ada beberapa pendekatan dan supervisi yang disarankan Kepala Sekolah kepada guru untuk dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada siswa, antara lain :

- a. Guru disarankan dapat menanamkan cara bernalar aktif sedini mungkin pada siswa.
- b. Guru diwajibkan untuk membiasakan siswa belajar mandiri.
- c. Guru diwajibkan menciptakan lingkungan yang kondusif.
- d. Guru disarankan mengembangkan jiwa kompetitif pada anak.
- e. Guru disarankan mengembangkan rasa percaya diri anak.
- f. Guru disarankan mengembangkan mutu pergaulan pada anak.<sup>83</sup>

Karena proses pembelajaran adalah proses transaksional, maka membina hubungan dengan peserta didik mutlak diperlukan. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara selalu bersikap terbuka dalam sistem pembelajaran yang digunakan, menanggapi setiap pertanyaan dengan bijak, menunjukkan sikap kepemimpinan yang mantap serta berusaha untuk selalu melibatkan anak dalam proses belajar mengajar. Dan bila memungkinkan juga diharapkan antara guru dan siswa dapat terjalin komunikasi di luar kelas.

Untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, kepala sekolah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya secara bijak tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus dipperlakukan secara sama, dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Yang terpenting di sini adalah bahwa guru harus menjaga keseimbangan antara sikap otoritatif untuk mengarahkan perilaku anak, dengan sikap ngemong dan pemberian kesempatan berkembang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi masing-masing.

Peranan guru pada dasarnya adalah membantu siswa mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehubungan dengan ini, tugas guru adalah berinteraksi dengan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, selaku Kepala MAN 1 Mesuji tanggal 9 Desember 2016

siswa, dengan cara menciptakan kondisi dan menyusun bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswa mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu. Jika terjadi permasalahan pada siswa, guru kelas adalah orang pertama yang menangani masalah tersebut.<sup>84</sup>

Kalau ada permasalahan dengan siswa, di sekolah ini penanganannya sangat serius. Pertama melihat ketidakhadiran siswa, melalui laporan dari guru mata pelajaran yang diserahkan ke wali kelas. Kemudian wali kelas menyerahkan absen bulanan kepada guru BP. Jika ternyata siswa ada masalah, maka siswa tersebut akan di panggil oleh guru BP, kemudian panggilan orang tua, baru ke kepala sekolah. Jika memang masalah belum bisa diatasi, tinggal kesepakatan guru BP, orang tua dan siswa itu sendiri.<sup>85</sup>

Berikut adalah upaya-upaya supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Mesuji baik yang bersifat akademik maupun non akademik adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi Kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik.
  - 1) Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan memantau disiplin waktu masuk dan selesai jam pelajaran.
  - 2) Menugaskan guru pengganti bagi guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, biasanya tugas tersebut dilimpahkan kepada guru piket atau guru yang sedikit jam mengajarnya.
  - 3) Mengadakan rapat sekolah secara rutin dan salah satu program yang dibahas adalah masalah kegiatan belajar dikelas.
  - 4) Memberi kesempatan pada guru untuk menempuh pendidikan lanjutan.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Arien Widayanti, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Mesuji tanggal 9 Desember 2016

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Lestari, S.Pd, selaku Guru dan wali kelas XII MAN 1 Mesuji tanggal 12 Desember 2016

- 5) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengadaan buku pegangan tambahan guru.
  - 6) Mengadakan kegiatan MGMP.
  - 7) Mengadakan pelatihan keterampilan bagi guru.
- b. Supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam peningkatan prestasi siswa bidang non akademik.

Guru sebagai penyampai informasi perkembangan kegiatan pendidikan yang menunjang peningkatan prestasi siswa. Informasi tersebut dapat disampaikan oleh Kepala Sekolah yang berasal dari Departemen Agama Cabang ataupun Departemen Agama Pusat. Informasi itu pun dapat berasal dari yayasan atau masyarakat. Dalam hal ini kepala sekolah harus selalu peka terhadap informasi yang ada. Informasi peningkatan prestasi siswa sering diwujudkan dalam bentuk perlombaan-perlombaan baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, tingkat Propinsi, bahkan tingkat nasional.

Dengan memberi arahan kepada guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan tersebut setidaknya dapat dijadikan tolak ukur kongkrit hasil dari kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dialokasikan di MAN 1 Mesuji dan kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal adalah:

- 1) Guru memberi pelatihan pada siswa agar dapat mengikuti perlombaan PORSENI tingkat SMA se-Kecamatan, Kabupaten ataupun Propinsi.
- 2) Guru memberi tambahan pelajaran pada siswa agar dapat mengikuti perlombaan Mata Pelajaran, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi.

- 3) Guru membimbing siswa untuk mengikuti ekstra kurikuler pada siswa agar dapat mengikuti lomba PMR, kepramukaan, olah raga, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten atau Propinsi.<sup>86</sup>

Untuk mengikut sertakan siswa dalam kegiatan perlombaan, Kepala Sekolah mengarahkan guru BK untuk selalu memantau setiap siswa yang berpotensi. Guru BK bekerjasama dengan guru kelas dalam pemantauan siswa. Selain itu, bagi siswa yang belum nampak potensinya guru juga harus lebih peka untuk memunculkan potensi siswa yang masih terpendam. Cara lain adalah dengan memberi penegasan bahwa siswa harus mengikuti minimal satu kegiatan ekstra di sekolah demi mendapat sertifikat sebagai syarat mengikuti UAS.

Adapun cara Kepala Sekolah dalam mensupervisi guru untuk memacu kreativitas siswa antara lain, menunjuk beberapa guru untuk memberi tambahan pelajaran (les) khususnya bagi kelas XII. Ketika diadakan *class meeting* setelah tes semester, guru harus mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan pada saat *class meeting*. Di MAN 1 Mesuji ini, beberapa guru merasa masih agak susah dalam memacu kreativitas siswa. Karena biasanya anak yang memang benar-benar pintar dan ada niat melanjutkan ke sekolah tinggi yang semangat belajar dan rajin berusaha mengembangkan diri. Untuk mengubah pemikiran guru dari kesulitan tersebut, maka Kepala Sekolah selalu mengadakan rapat mingguan dengan seluruh guru untuk memberi pengarahan dalam meningkatkan kreativitas siswa.<sup>87</sup>

## **2. Pelaksanaan supervise Kepala Sekolah terhadap guru dalam memilih metode pengajaran dan menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Mesuji.**

Kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui teknik individu dan teknik kelompok.

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, *Op.cit.*

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ali Yusup, S.Pd.I selaku Guru Kimia, sekaligus waka kurikulum di MAN 1 Mesuji tanggal 12 Desember 2016

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa adalah faktor utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang profesional dan siswa yang berprestasi. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa, khususnya melalui interaksi belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan utama yaitu mengetahui seperangkat materi yang akan ditransfer kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan Kepala Sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh:

- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya.
- b. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

Kegiatan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam memilih metode pengajaran dan menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Mesuji, di antaranya dengan melakukan:

- a. Supervisi kepala sekolah kepada guru terhadap persiapan sebelum mengajar, dengan program supervisi Kepala Sekolah di MAN 1 Mesuji,<sup>88</sup> adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**

No	Program Supervisi	Kegiatan Supervisi	Indikator Keberhasilan	Alokasi Waktu
1	Penyusunan Silabus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2. Pelatihan Guru</li> </ol>	Guru dapat menyusun Silabus dengan baik sesuai dengan KTSP	Awal tahun ajaran baru (Juli – Agustus)

<sup>88</sup> Dokumentasi Pelaksanaan dan Instrumen Supervisi di MAN 1 Mesuji Tahun 2016

2.	Penyusunan Prota dan Promes	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2. Pelatihan Guru</li> </ol>	Guru dapat menyusun Prota dan Promes dengan baik sesuai dengan KTSP	Awal tahun ajaran baru dan Setiap semestrer
3.	Penyusunan RPP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2. Pelatihan MGMP</li> <li>3. Pelatihan Pemilihan strategi dan Metode Pengajaran</li> <li>4. Pelatihan penggunaan alat dan media Belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dapat menyusun RPP dengan baik sesuai dengan KTSP</li> <li>2. Guru mampu Menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik</li> <li>3. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik</li> </ol>	Awal tahun ajaran baru dan setiap semestrer

Sumber: Hasil olahan dari arsip instrumen pelaksanaan supervisi MAN 1 Mesuji

Rencana kegiatan tersebut merupakan pedoman kerja untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam kegiatan supervisi. Rencana kegiatan Kepala Sekolah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Supervisi Kepala Sekolah dalam penyusunan Silabus

Guru dilatih menyusun silabus kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa dan bagaimana melakukannya dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan relevan dengan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Mesuji



yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan tersebut dilakukan MAN 1 Mesuji setiap awal Tahun Ajaran baru, yaitu sekitar bulan Juli – Agustus.

Selain melatih guru dalam pembuatan silabus, Kepala Sekolah juga selalu menilai dan mengawasi guru ketika implementasi dari silabus. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah silabus yang telah dibuat sesuai dengan proses pembelajarannya.

2) Supervisi Kepala Sekolah dalam penyusunan program tahunan dan semester

Setelah guru dilatih menyusun silabus yang sesuai dengan KTSP dan pengalaman nyata siswa., maka kegiatan supervisi Kepala Sekolah yaitu melatih guru untuk membuat program tahunan (Prota) dan semester (Promes).

Prota dan Promes tersebut harus berkaitan dengan instrumen mata pelajaran. Dalam peningkatan kualitas guru, sekolah mengikut sertakan guru pada program pelatihan guru terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, misal TIK, kursus bahasa inggris, dan lain-lain. Guru juga selalu diikut sertakan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Yang bertujuan untuk menstandarkan setiap mata pelajaran dengan sekolah lain.<sup>89</sup>

3) Supervisi Kepala Sekolah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap guru telah mempersiapkan perencanaan mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan pembelajaran untuk setiap pertemuan, akan tetapi RPP dibuat satu kali tiap semester.

4) Dalam hal ini Kepala Sekolah berkewajiban memberi pengarahan pada setiap guru dalam pembuatan RPP. Melalui MGMP dan penataran guru yang diadakan sekolah tiap tahun. Kemudian Kepala sekolah akan meneliti RPP setiap semesternya.

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

No	Program Supervisi	Kegiatan Supervisi	Indikator Keberhasilan	Alokasi Waktu
----	-------------------	--------------------	------------------------	---------------

Pengarahan yang dilakukan kepala Sekolah terhadap guru dalam hal perbaikan dan pengembangan RPP, yaitu dengan memberi apersepsi dan motivasi kepada Guru untuk selalu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan mengembangkan RPP sesuai dengan KTSP. Dalam hal perbaikan RPP, Kepala Sekolah selalu melakukan penilaian dan tindak lanjut dari hasil belajar siswa yang dilaporkan guru. Adapun untuk guru yang kurang bisa membuat dan mengembangkan RPP, kepala Sekolah selalu mengikut sertakan kegiatan pelatihan kurikulum yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kab. Mesuji.<sup>90</sup>

a. Supervisi kepala sekolah kepada guru ketika proses pembelajaran

Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah seorang guru mampu menggunakan metode dan strategi pembelajara, serta mampu memberdayakan dan menfungsikan alat dan media pembelajaran. Guru dalam memilih metode atau media pembelajaran secara umum memang harus diamati, tetapi Kepala Sekolah tidak bisa terus menerus melihat apa yang harus dipersiapkan oleh setiap guru.

Supervisi kepala sekolah kepada guru ketika proses belajar mengajar, dengan program supervisi Kepala Sekolah di MAN 1 Mesuji<sup>91</sup>, adalah sebagai berikut :

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, *Op.cit.*

<sup>91</sup> Dokumentasi Pelaksanaan dan Instrumen Supervisi di MAN 1 Mesuji Tahun 2016

1	Pembukaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2. Kunjungan kelas</li> <li>3. Apersepsi dan Motivasi</li> </ol>	Guru mampu membuka proses pembelajaran dengan baik dan benar	Setiap bulan sekali
2	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2. Kunjungan kelas</li> </ol>	Guru mampu membuka Proses pembelajaran dengan baik dan benar	Setiap bulan sekali
3	Pemilihan strategi dan metode pembelajara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2. Pelatihan Pemilihan strategi dan Metode Pengajaran</li> <li>3. Pelatihan penggunaan alat dan media Belajar</li> <li>4. Kunjungan kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan baik</li> <li>2. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik</li> </ol>	Setiap bulan sekali
4	Pengendalian Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2. Pertemuan dengan guru dan wali murid</li> <li>3. Bimbingan dan Konsultasi kepada guru</li> </ol>	Guru mampu mengelola kelas dan mengendalikan siswa dengan baik	Setiap bulan sekali
5	Evaluasi dan menutup pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengarahan Kepala Sekolah</li> <li>2) Pertemuan dengan guru dan wali murid</li> <li>3) Bimbingan dan konsultasi kepada guru</li> </ol>	Guru mampu menutup pembelajaran dengan baik dan benar	Setiap bulan sekali

Sumber: Hasil olahan dari arsip instrumen pelaksanaan supervisi MAN 1 Mesuji

“Kalau ada kesulitan dalam memilih bahan ajar, biasanya para guru akan *sharing* dengan guru lain tidak harus bertanya pada kepala sekolah. Tetapi bila diperlukan boleh seorang guru minta pertimbangan Kepala Sekolah dalam memilih bahan ajar. Dalam merancang kegiatan, guru juga dilatih menyusun rancangan-rancangan kegiatan siswa, guru dilatih menyusun rancangan *setting* pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kondisi dunia nyata. Dengan demikian, maka siswa belajar dengan mengadopsi situasi dan kondisi nyata di masyarakat menjadi situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah.”<sup>92</sup>

Adapun kegiatan supervisi kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran guru yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama pada awal tahun ajaran baru. Dalam tahap ini,

Ada 3 kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan Kepala Sekolah, yaitu; guru, siswa atau interaksi guru dengan siswa.

- 1) Pengamatan pada guru, antara lain; bagaimana guru memulai dan mengakhiri PBM, tingkat penguasaan materi yang sesuai Satpel atau RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam PBM.
- 2) Pengamatan pada siswa, maka supervisor mencatat beberapa banyak siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru dan sebaliknya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.
- 3) Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama PBM

### **3. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji.**

Dalam melaksanakan evaluasi dipastikan ada konsultasi atau musyawarah antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memantau proses guru dalam melaksanakan penilaian siswa meskipun kepala sekolah hanya menerima hasil.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, *Op.cit.*

“Peran kepala sekolah di sini hanya memfasilitasi waktu bahwa perlu diadakan ulangan dan lain-lain. Begitu juga ketika mengevaluasi kurikulum yang digunakan di MAN 1 Mesuji, kepala sekolah bersama dengan dewan guru juga tim kurikulum mengadakan musyawarah bersama untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Dari situ akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang pada saat itu digunakan.”<sup>93</sup>

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik KTSP yang memuat evaluasi atau penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada beberapa bentuk penilaian yang digunakan.

Penilaian berupa evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di MAN 1 Mesuji dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan keinginan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).<sup>94</sup>

Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran dapat memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh pada saat proses pembelajaran maupun keseharian siswa.

Di MAN 1 Mesuji menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah.

1. Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, *Op.cit.*

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Puji Lestari, S.Pd, *Op.cit.*

didik maka diadakan remidi sehingga ada nilai remidi. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remidi biasanya tugas resume atau tugas lainnya.

2. Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
  - 1) Kehadiran, 2) Kerajinan, 3) Kedisiplinan, 4) Keramahan, 5) Ketepatan mengumpulkan tugas-tugas, dan 6) Perhatian pada pelajaran.
3. Ranah psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk menjawab. Serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, dan sebagainya.<sup>95</sup>

Supervisi kepala sekolah kepada guru dalam evaluasi belajarmengajar, dengan program supervisi Kepala Sekolah di MAN 1 Mesuji<sup>96</sup>, adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**

No	Program Supervisi	Kegiatan Supervisi	Indikator Keberhasilan	Alokasi Waktu
1	Teknik-teknik evaluasi pembelajaran	1. Pengarahan Kepala Sekolah 2. Pelatihan dalam MGMP	Guru mampu menguasai teknik-teknik evaluasi pembelajaran	Setiap semester sekali
2	Pemberian tugas atau	1. Pengarahan Kepala Sekolah	Guru mampu membuat tugas	Setiap bulan

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Yusup, S.Pd.I, *Op.cit.*

<sup>96</sup>Dokumentasi Pelaksanaan dan Instrumen Supervisi di MAN 1 Mesuji Tahun 2016

	Pekerjaan Rumah (PR)	2. Kunjungan kelas	kepada siswa dengan baik dan benar	sekali
3	Cara melakukan penilaian dan Tindak Lanjut (remedial)	1. Pengarahan Kepala Sekolah 2. Pelatihan MGMP 3. Apersepsi dan Motivasi	1. Guru mampu memberi nilai kepada siswa dengan baik dan obyekt 2. Guru mampu memberikan remedial siswa dengan baik.	Setiap bulan sekali

Sumber: Hasil olahan dari arsip instrumen pelaksanaan supervisi MAN 1 Mesuji

Berdasarkan ketentuan KKM yang dilaksanakan di MAN 1 Mesuji, ada beberapa guru yang kurang mampu menerapkannya. Maka dalam menyikapi masalah tersebut fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor, di antaranya Kepala sekolah menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP, di antaranya:

- 1) Cara melaksanakan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes diadakan. Tempat ini harus terang dan enak dipandang serta tidak menakutkan, sehingga peserta didik tidak takut dan gugup. Suasana tes harus kondusif agar peserta didik nyaman menjawab pertanyaan tes. Dalam pelaksanaan tes lisan, guru tidak boleh membentak dalam memberikan pertanyaan dan tidak boleh memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban. Untuk itu, perlu disusun tata tertib pelaksanaan evaluasi.
- 2) Penafsiran hasil evaluasi, Penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi harus didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Bila penafsiran data itu tidak berdasarkan kriteria

atau norma tertentu hanya berdasarkan pertimbangan pribadi dan kemanusiaan, maka termasuk kesalahan yang besar.

- 3) Laporan hasil evaluasi. Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan atau Kepala Sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak dan dapat menentukan langkah selanjutnya.<sup>97</sup>

Setiap akhir tahun ajaran, Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Dari situ akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang pada saat itu digunakan. Hal itu juga yang dijadikan acuan oleh Kepala Sekolah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM di MAN 1 Mesuji.<sup>98</sup>

Dari hasil penelitian penulis ketika penggalan data, ditemukan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyak siswa yang mengikuti kejuaraan tingkat sekolah. Selama empat tahun terakhir ini lulusan yang dihasilkan MAN 1 Mesuji ini sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah maupun pihak pelanggan, yakni siswa ataupun wali murid.

Fasilitas yang ada di MAN 1 Mesuji sudah mencukupi kebutuhan, tenaga pendidik nya dapat berinteraksi baik dengan siswa, pergaulan siswa di sekolah dapat dikatakan baik karena selama ini tidak pernah terjadi pertengkaran antar siswa. Hanya saja buku-buku perpustakaan masih kurang lengkap. Karena pasokan buku pelajaran tiap tahunnya kerap kali telat.

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, *Op.cit.*

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Ngadiyono MPd, *Op.cit.*



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah tertera dalam BAB I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Mesuji. Untuk itu dalam BAB IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis tiga aspek. Pertama, mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa. Kedua, pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran. Ketiga, supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

#### **A. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Mesuji.**

Pelaksanaan supervisi bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain.<sup>99</sup> Sebelum melakukan program supervisi, ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MAN 1 Mesuji. Kepala Sekolah memberi arahan kepada guru untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, agar tetap terjalin komunikasi antar guru dan siswa. Kurangnya

---

<sup>99</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 200.

komunikasi dapat menyebabkan siswa berontak kepada guru, biasanya dengan melakukan demo. Kalau kita bisa mendekati siswa secara personal, mereka akan lebih terbuka dengan kita, mengenai keluhan kesah dan yang lain sebagainya.

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.<sup>100</sup> Sebabnya ialah karena siswalah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar, karena itu maka siswalah yang membutuhkan bimbingan. Untuk mempermudah guru dalam melakukan transfer ilmu, guru harus mengetahui kebutuhan siswa.

Dengan memberi arahan kepada guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan tersebut setidaknya dapat dijadikan tolak ukur kongkrit hasil dari kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dialokasikan di MAN 1 Mesuji dan kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal adalah:

1. Guru memberi pelatihan pada siswa agar dapat mengikuti perlombaan PORSENI tingkat SMA se-Kecamatan, Kabupaten ataupun Propinsi.
2. Guru memberi tambahan pelajaran pada siswa agar dapat mengikuti perlombaan Mata Pelajaran, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi.

---

<sup>100</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet.10. hlm. 99.

3. Guru membimbing siswa untuk mengikuti ekstra kurikuler pada siswa agar dapat mengikuti lomba PMR, kepramukaan, olah raga, baik tingkat Kecamatan , Kabupaten atau Propinsi.

Sesuai dengan teori pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimuli (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (behavioristik)
2. Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. (kognitif)
3. memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sersuai dengan minat dan kemampuannya. (Humanistik)

Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji menegaskan bahwa guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru BP melakukan pendekatan personal terhadap siswa apabila sudah ada laporan dari guru kelas. Kepala Sekolah pun selalu membrerikan pengarahan kepada guru untuk berlaku bijak, yakni tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Yang terpenting di sini adalah bahwa guru harus menjaga keseimbangan antara sikap otoritatif untuk mengarahkan perilaku anak, dengan sikap

ngemong dan pemberian kesempatan berkembang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi masing-masing.

Ada beberapa pendekatan dan supervisi yang disarankan Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji kepada guru untuk dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada siswa, antara lain :

1. Guru disarankan dapat menanamkan cara bernalar aktif sedini mungkin pada siswa.
2. Guru diwajibkan untuk membiasakan siswa belajar mandiri.
3. Guru diwajibkan menciptakan lingkungan yang kondusif.
4. Guru disarankan mengembangkan jiwa kompetitif pada anak.
5. Guru disarankan mengembangkan rasa percaya diri anak.
6. Guru disarankan mengembangkan mutu pergaulan pada anak.

Menurut analisa penulis tentang aspek-aspek pelaksanaan program supervisi Kepala Sekolah di MAN 1 Mesuji sudah sesuai dengan konsep ideal dan prinsip sebagai pelayanan pengembangan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi program supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah kurang sesuai dengan konsep manajemen, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, terutama dalam mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa.

Untuk merumuskan bentuk pembinaan dan pelatihan dalam pelaksanaan tugas supervisi, maka langkah awal yang ditempuh oleh Kepala Sekolah adalah menyusun program kerja supervisi berdasarkan misi dan tujuan yang ditetapkan. Misi dari tugas supervisi adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan mutu

pendidikan yang meliputi; aspek-aspek supervisi. Ada 2 aspek, yaitu aspek akademis atau edukatif dan aspek administratis. Karena aspek tersebut merupakan pengembangan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki guru untuk melakukan tugasnya.

Dari pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa tersebut hanya terfokus pada aspek akademis atau edukatif dan kurang mampu melaksanakan supervisi dalam aspek administratif. Yang berakibat pada kurangnya perhatian kepala Sekolah terhadap jadwal dan tujuan pelaksanaan program supervisi diMAN 1 Mesuji.

Selain itu juga dalam pengawasan supervisi kepala Sekolah masih kurang, karena kepala Sekolah hanya memberi masukan dan motivasi kepada guru dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Setelah Kepala Sekolah memberi pengarahan dan motivasi kepada para guru, kemudian kepala Sekolah memberi kepercayaan sepenuhnya kepada guru untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa.

#### **B. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam memilih metode pengajaran dan menggunakan media pembelajaran diMAN 1 Mesuji.**

Salah satu aktor penting pendidikan adalah guru. Karena, guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya dan berprestasi.<sup>101</sup> Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci

---

<sup>3</sup> Jamal Makmur Asmani, *Manajemen pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 50

memajukan pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh anak didik dan masyarakat secara umum. Maka, berbagai program harus diadakan untuk menunjang pengembangan potensi guru. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa, khususnya melalui interaksi belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan utama yaitu mengetahui seperangkat materi yang akan ditransfer kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu tanggung jawab terpenting dari pemimpin pendidikan adalah mengusahakan agar guru-guru bertumbuh dan mengerti tentang hakekat dan proses belajar. Guru-guru hendaknya menyadari, bahwa mata pelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam membina mata pelajaran, guru-guru hendaknya berkesempatan dan mampu bekerja menurut kreativitas dan manajemen mereka sendiri. Itulah sebabnya, mereka perlu dibantu mengidentifikasi tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah sebagai supervisor dituntut kemampuannya dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui pembinaan terhadap guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap guru telah mempersiapkan perencanaan mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan pembelajaran untuk setiap pertemuan, akan tetapi RPP dibuat satu kali tiap semester. Dalam hal ini Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji telah memberi pengarahan pada setiap guru dalam pembuatan RPP. Melalui

MGMP dan penataran guru yang diadakan sekolah tiap tahun. Kemudian Kepala sekolah akan meneliti RPP setiap semesternya.

Akan tetapi setelah RPP yang dibuat untuk satu semester itu telah jadi, Kepala Sekolah kemudian memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada guru untuk mengelolanya. Meskipun nantinya dalam PBM ada saat guru mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Kepala Sekolah MAN 1 Mesuji telah berupaya untuk melaksanakan prosedur supervisi sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. dengan cara, observasi kelas juga percakapan individu. Selain itu juga, Kepala Sekolah melakukan rapat dengan para guru untuk diberi masukan atas kekurangan dan kelebihan selama mengajar.

Guru dalam memilih metode atau media pembelajaran secara umum memang harus diamati, tetapi kepala sekolah MAN 1 Mesuji tidak bisa terus menerus melihat apa yang harus dipersiapkan oleh setiap guru. Kalau ada kesulitan dalam memilih bahan ajar, biasanya para guru diberi kesempatan *sharing* dengan guru lain tidak harus bertanya pada kepala sekolah. Tetapi biladiperlukan boleh seorang guru minta pertimbangan kepala sekolah dalam memilih bahan ajar.

Dalam peningkatan kualitas guru, MAN 1 Mesuji mengikut sertakan guru pada program pelatihan, misal TIK, kursus bahasa inggris, dan lain-lain. Guru juga selalu ikut serta dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Yang bertujuan untuk menstandarkan setiap mata pelajaran dengan sekolah lain. Supaya ada keseimbangan dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan oleh:

1. Menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam hal ini, guru di tuntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya meningkatkan kemampuan dalam me;akukan tugasnya sebagai guru.

2. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

Guru dituntut supaya terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada, juga terampil dalam mengelola kelas atau memimpin siswa dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan program pada kesesuaian rencana dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka penulis menganalisa pelaksanaan program supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan sebagai kegiatan pengimplementasian program apakah sudah sesuai untuk mencapai tujuan atau tidak.

Sebagaimana prosedur, metode, tehnik dan pendekatn program supervisi dalam melakukan metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran yang telah diuraikan pada BAB II dan BAB III tersebut di atas, dalam pelaksanaanya model atau tehnik yang digunakan oleh Kepala Sekolah adalah model *supervisi klinis* yaitu tehnik pembinaan guru yang lebih mengoptimalkan kreatifitas dan potensi guru dalam pengajaran, maka fokus



dari pembinaan adalah pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Dari analisis penulis terhadap hasil laporan tengah tahunan dan pelaksanaan tugas program Supervisi masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip, ciri-ciri sikap perilaku supervisor dan pendekatan dari model supervisi klinis. Hal tersebut terlihat dari kunjungan atau observasi Kepala Sekolah di setiap kelas yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal program supervisi. Dalam kunjungan kelas berdasarkan model supervisi klinis tahapan-tahapan yang ditempuh meliputi; tahap pertemuan awal, observasi kelas dan tahap observasi balikan.

Sesuai dengan teori supervisi Kepala Sekolah, yakni merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, seharusnya Kepala Sekolah membuat jadwal rencana kegiatan supervisi sebagai acuan tugasnya. Sehingga dalam melaksanakan program supervisi tidak akan terjadi *over laping*. Rencana kegiatan tersebut harus benar-benar dilaksanakan, walaupun tiba-tiba ada kegiatan *insidental* maka tugas Kepala sekolah adalah bagaimana agar jadwal kegiatan dapat berjalan sesuai yang dijadwalkan.

### **C. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji.**

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyusun bahan-bahan pertimbangan sebagai dasar menyusun perencanaan. Proses ini meliputi: menetapkan tujuan-tujuan, mengumpulkan bukti-bukti ada atau tidak adanya pertumbuhan ke arah tujuan, dan menyusun kesimpulan.<sup>102</sup>

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik KTSP yang memuat evaluasi atau penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada beberapa bentuk peilaian yang digunakan.

Penilaian berupa evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di MAN 1 Mesuji dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan keinginan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).

---

<sup>102</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), cet. 11, hlm. 79

Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran dapat memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh pada saat proses pembelajaran maupun keseharian siswa.

Di MAN 1 Mesuji menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah.

a. Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulanga harian belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan remidi sehingga ada nilai remidi. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remidi biasanya tugas resume atau tugas lainnya.

b. Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:

1) Kehadiran, 2) Kerajinan, 3) Kedisiplinan, 4) Keramahan, 5) Ketepatan mengumpulkan tugas-tugas, dan 6) Perhatian pada pelajaran.

Ranah psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat

dan kemampuan untuk menjawab. Serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, dan sebagainya.

Berdasarkan ketentuan KKM yang dilaksanakan diMAN 1 Mesuji, ada beberapa guru yang kurang mampu menerapkannya. Maka dalam menyikapi masalah tersebut fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor, di antaranya Kepala sekolah menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP, di antaranya:

- a. Cara melaksanakan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes diadakan. Tempat ini harus terang dan enak dipandang serta tidak menakutkan, sehingga peserta didik tidak takut dan gugup. Suasana tes harus kondusif agar peserta didik nyaman menjawab pertanyaan tes. Dalam pelaksanaan tes lisan, guru tidak boleh membentak dalam memberikan pertanyaan dan tidak boleh memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban. Untuk itu, perlu disusun tata tertib pelaksanaan evaluasi.
- b. Penafsiran hasil evaluasi, Penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi harus didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Bila penafsiran data itu tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu hanya berdasarkan pertimbangan pribadi dan kemanusiaan, maka termasuk kesalahan yang besar.

- c. Laporan hasil evaluasi. Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan atau Kepala Sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak dan dapat menentukan langkah selanjutnya.

Setiap akhir tahun ajaran, Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Dari situ akan diketahui kekurangan dan kelebihan kurikulum yang pada saat itu digunakan. Hal itu juga yang dijadikan acuan oleh Kepala Sekolah beserta dewan guru dalam menentukan standar KKM di MAN 1 Mesuji.

Dalam melaksanakan evaluasi dipastikan ada konsultasi atau musyawarah antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memantau proses guru dalam melaksanakan penilaian siswa meskipun kepala sekolah hanya menerima hasil. Peran kepala sekolah di sini hanya memfasilitasi waktu bahwa perlu diadakan ulangan dan lain-lain. Begitu juga ketika mengevaluasi kurikulum yang digunakan di MAN 1 Mesuji, kepala sekolah bersama dengan dewan guru juga tim kurikulum mengadakan musyawarah bersama untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi.

Dari proses pelaksanaan program di atas, maka untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi hasil program kunjungan, apakah sudah sesuai

dengan kebutuhan guru atau tidak, diperlukan kesinambungan dalam pembinaan. Sehingga untuk mengetahui apakah implementasi program sebagai proses uji coba program sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan, maka harus dilakukan secara sistematis, bertahap dan berkesinambungan.

Dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 menjelaskan bahwa salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah menjadi supervisor, yang di dalamnya terdapat poin bahwa tanggung jawab Kepala Sekolah yakni menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Akan tetapi, pada kenyataannya setelah melakukan supervisi, Kepala Sekolah hanya memberi penilaian. Sehingga tidak ada tindak lanjut terhadap guru dari hasil penilaian kinerjanya.

Dari analisis persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pengimplementasian program supervisi di atas, agar memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan guru harus diadakan evaluasi secara komperhensif. Karena indikasi efektifitas program ditentukan oleh input, proses dan evaluasi hasil dari implementasi program. Dari situ akan diketahui faktor penghambat dan pendukung tentang kinerja supervisi Kepala Sekolah yang pada saat itu digunakan.

a. Faktor penghambat peningkatan prestasi siswa

1. Buku-buku penunjang PAI di MAN 1 Mesuji yang masih sangat terbatas.
2. Minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah.
3. Perpustakaan sekolah yang belum representatif
4. Kurang koordinasi antara Kepala Sekolah dengan Wakil Kepala dalam hal Supervisi

b. Faktor pendukung peningkatan prestasi siswa.

1. Koordinasi yang baik antara Kepala Sekolah, yayasan, guru dan siswa.
2. Sistem kepemimpinan yang demokratis dan *laissez faire*.
3. Adanya program terjadwal supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah.
4. Tenaga edukatif telah mengikuti kegiatan penyetaraan pendidikan.
5. Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah.
6. Kontinuitas kegiatan ekstrakurikuler bimbil, hal ini membuat siswa menjadi rajin dan mengikuti kegiatan di sekolah, karena adanya konsistensi petugas (guru) yang hadir sesuai jadwal kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah diMAN 1 Mesuji, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, kepala sekolah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya secara bijak tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Yang terpenting di sini adalah bahwa guru harus menjaga keseimbangan antara sikap otoritatif untuk mengarahkan perilaku anak, dengan sikap ngemong dan pemberian kesempatan berkembang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi masing-masing.
2. Adapun kegiatan supervisi Kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan strategi dan metode serta penerapan media pembelajaran, yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih



disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama pada awal tahun ajaran baru.

Dalam tahap ini, ada 3 kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan Kepala Sekolah, yaitu; guru, siswa atau interaksi guru dengan siswa ; a) Pengamatan pada guru, antara lain; bagaimana guru memulai dan mengakhiri PBM, tingkat penguasaan materi yang sesuai Silabus, Prota dan Promes, RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam PBM.

b) Pengamatan pada siswa, maka Kepala Sekolah mencatat beberapa banyak siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru dan sebaliknya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru. c) Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama PBM

3. Kepala Sekolah sebagai supervisor, menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP dalam evaluasi pembelajaran, di antaranya; a) Cara melaksanakan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes diadakan. b) Penafsiran hasil evaluasi, penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi harus didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Bila penafsiran data itu tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu hanya berdasarkan pertimbangan pribadi dan kemanusiaan, maka termasuk kesalahan yang besar. c) Laporan hasil evaluasi. Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak

yang berkepentingan, seperti pimpinan atau Kepala Sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri.

Kegiatan supervisor Kepala Sekolah biasanya dengan memberikan pengarahan kepada guru, mengirimkan guru pada pelatihan MGMP serta memberi apersepsi dan motivasi.

## **B. Saran-saran**

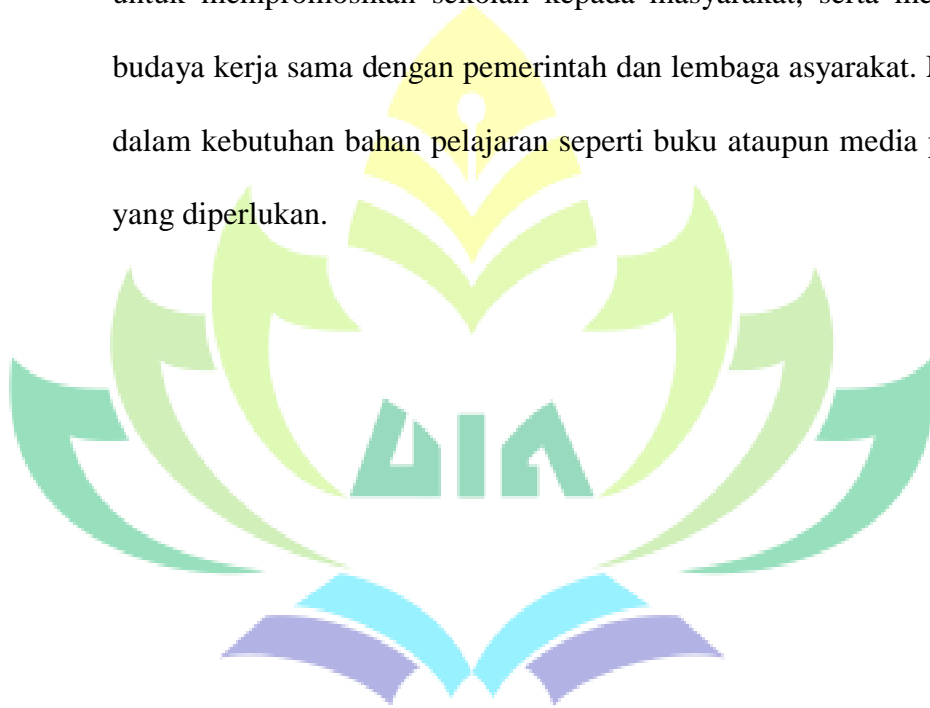
Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Mesuji, maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya membuat perencanaan pelaksanaan supervisi sebagai acuan melaksanakan proses supervisi terhadap kinerja guru.
2. Supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerja harus menjadi perhatian Kepala Sekolah dan guru, yang menginginkan kepuasan kerja di MAN 1 Mesuji. Hal ini disebabkan antara supervisi Kepala Sekolah dan motivasi baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan kepuasan kerja guru.
3. Melaksanakan supervisi secara teratur dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak timbul salah persepsi terhadap supervisi kepala sekolah dengan guru, sehingga timbul jarak yang jauh antara Kepala Sekolah dengan guru. Kepala Sekolah tidak perlu segan dalam menjalankan tugasnya karena mempunyai perasaan

yang tidak enak kepada guru. Dan bagi guru juga tidak perlu merasa seperti diadili oleh kepala sekolah sebab dalam supervisi ini semua bertujuan baik yaitu untuk memperbaiki kinerja guru, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya perasaan tidak enak diantara kedua pihak maka akan timbul ketimpangan di sekolah sehingga timbul ketidakpuasan guru terhadap kerjanya.

4. Para guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi kerjanya, tidak hanya dipengaruhi dari faktor luar saja tapi yang lebih penting adalah penekanan motivasi yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) yakni guru puas dan bangga terhadap profesinya. Sebab jika mengandalkan motivasi dari luar terutama melalui cara memenuhi kebutuhan finansial penghargaan rasanya guru belumlah memperoleh finansial dan penghargaan yang seimbang dengan profesinya.
5. Kepala Sekolah harus berusaha untuk melakukan terobosan dalam upayanya memotivasi guru. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah juga dituntut sebagai motivator. Perlunya upaya-upaya memotivasi guru disebabkan guru merupakan pekerja yang sehari-harinya menghadapi beraneka ragam tingkah laku siswa. Belum lagi tuntutan akan mutu pendidikan merupakan pekerjaan rumah bagi guru yang memerlukan pemikiran dan sumbangan tenaga yang tinggi. Oleh karena itu upaya memberi bantuan, penghargaan, kemudahan dan tambahan tunjangan kepada guru layak untuk diberikan.

6. Kepala Sekolah hendaknya mampu menindak lanjuti hasil supervisi demi meningkatkan kualitas profesionalisme guru, hal ini sangat berpengaruh dalam langkah peningkatan kualitas pembelajaran.
7. Kepala Sekolah hendaknya mampu bekerja sama dengan pihak lain demi menunjang kebutuhan tenaga pendidik dan siswa. Hal ini baik untuk mempromosikan sekolah kepada masyarakat, serta membentuk budaya kerja sama dengan pemerintah dan lembaga asyarakat. Misalnya dalam kebutuhan bahan pelajaran seperti buku ataupun media pelajaran yang diperlukan.



### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, kekurangan ini tak lain adalah karena keterbatasan yang ada pada diri penulis serta beberapa faktor lainnya, oleh karena itu koreksi, kritik, dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya skripsi ini.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis sangat berharap semoga penulis dapat mengambil pelajaran dari segala apa yang telah penulis dapatkan dan amalkan dalam masa studi ini. Serta semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi setiap pembaca sehingga mampu membuka cakrawala tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Dan akhir dari yang terakhir, hanya kepada Allah SWT penulis dapat berserah diri dan hanya kepada-Nya penulis memohon segala bimbingan dan pertolongan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008)
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), cet.1
- Asmani, Jamal Makmur, *Manajemen pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009)
- Aziz, Sholih Abdul dan Abdul Aziz Abdul Majid “*At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*” (Mesir: Darul Ma’arif, 1968), cet. 9
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz media, 2010), cet. 3
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 2008.
- Buhari, Imam dan Abu Hasan Al-Sindi, *Sahih al-Buhari bihasiyat al-Iman al-Sindi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008)
- Chuck, Williams, *Management*, (America: pre press Company, 2000)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. 3
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet.10.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur’an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Trjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), cet. 3
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasidalam mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung : Pustaka Educa, 2010)
- Kunandar, *Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Rajawalipers, edeisi1, cet 7, Jakarta, 2011.
- Maunah, Binti, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1

- Moch.Idochi, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2010)
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam diIndonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), cet. 4
- Olivia, Peter F, *Supervision for today's school*, (New York : Longman, 1984), 2<sup>nd</sup> Ed,
- Purwanto, M Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- , *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010)
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam RangkaPengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakara: IRCiSoD, 2008), cet. 7
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sugandi, Achmad, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNS Press, 2005)
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).